

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
KELAS VII DI MTS NEGERI 6 SLEMAN YOGYAKARTA
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



30 April 2023
ACC untuk ujian munaqosah Skripsi
Pembimbing,



Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Oleh :

Zulfida Aulia Fatimah

NIM.19422038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
KELAS VII DI MTS NEGERI 6 SLEMAN YOGYAKARTA
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Zulfida Aulia Fatimah

NIM.19422038

Pembimbing Skripsi :

Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfida Aulia Fatimah
NIM : 19422038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Metode Sorogan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 6 Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 April 2023

Yang Menyatakan,



Zulfida Aulia Fatimah

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Mei 2023
Judul Tugas Akhir : Implementasi Metode Sorogan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs N 6 Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : ZULFIDA AULIA FATIMAH
Nomor Mahasiswa : 19422038

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)
Penguji I : Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)



Yogyakarta, 30 Mei 2023

Dekan,

Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 28 April 2023 M
08 Syawal 1444 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor : 199/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2023 tanggal 06 Februari 2023 M, 15 Rajab 1444 H

atas tugas kami sebagai pembimbing tugas akhir saudara:

Nama	: Zulfida Aulia Fatimah
Nomor Induk Mahasiswa	: 19422038
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Sorogan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 6 Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan dengan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa tugas akhir Pendidikan Agama Islam yang telah saudara laksanakan tersebut memenuhi syarat untuk diajukan siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat tugas akhir ini bisa dimunaqasahkan, dan dengan ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar Tugas Akhir yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

REKOMENDASI DOSEN

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Zulfida Aulia Fatimah
Nomor Mahasiswa : 19422038
Judul Skripsi : Implementasi Metode Sorogan pada Mata
Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N
6 Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 April 2023



Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْءَانِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan"¹

(QS. Thaha : 114)

Teknologi adalah tools, hanya suatu alat. Bukan segalanya. Kualitas pembelajaran dalam kelas, interaksi antara guru dan murid itu esensinya.

(Nadiem Makarim)

¹ Referensi : <https://tafsirweb.com/5356-surat-thaha-ayat-114.html>.

Tanggal 29 April 2023

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya, Bapak Muhammad Mukti dan Ibu Apriyanti HB yang telah memberikan dukungan, baik dari segi materi maupun motivasi dan do'a terbaik yang selalu dipanjatkan.
2. Kakak-kakak saya Muhammad Farid Anshori, Ishaq Azis Abdullah, dan Imam Ahmad Zakaria yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang selalu dipanjatkan.
3. Bapak Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag sebagai pembimbing skripsi, yang telah sabar membimbing, menuntun dan selalu memotivasi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK
IMPLEMENTASI METODE SOROGAN
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
KELAS VII DI MTS NEGERI 6 SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh :

Zulfida Aulia Fatimah

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis Implementasi metode sorogan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII Mts N 6 Sleman Yogyakarta. 2) Untuk menganalisis faktor apa saja yang menjadi kelebihan serta kekurangan dalam implementasi metode sorogan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs N 6 Sleman Yogyakarta. Keunikan dari penelitian ini adalah menjadikan metode sorogan sebagai metode pembelajaran alqur'an hadis kelas VII yang berlokasi di MTs N 6 Sleman yang merupakan lembaga formal berbasis madrasah unggulan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs N 6 Sleman, serta siswa kelas VII. Dalam menggali informasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan peneliti adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Implementasi metode sorogan yang diterapkan di kelas VII pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs N 6 Sleman sudah memenuhi langkah-langkah metode sorogan dengan baik dan benar. Namun, dalam urutannya disesuaikan dengan panjang dalil yang sesuai materi yang dibahas. Jika dalil yang dibahas cukup panjang, maka guru akan mencontohkan dengan memotong ayat dengan baik dan benar. Sedangkan jika dalil cukup pendek maka pemotongan ayat akan dilompati. Meskipun metode yang diterapkan masih memiliki kekurangan namun metode ini membantu guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal ketercapaian hafalan. Penerapan metode sorogan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs N 6 Sleman ini memiliki kelemahan yaitu, tidak semua siswa lancar membaca Al-Qur'an sehingga masih memerlukan pendampingan. Selain itu, penerapan metode sorogan menyita waktu yang cukup banyak sehingga setoran sering mundur. Sedangkan dari segi kelebihan, dengan diterapkannya metode sorogan guru dapat melihat secara langsung bagaimana kemampuan anak dalam keterkaitannya dengan capaian hafalan termasuk makhorijul huruf, dan kefasihan siswa lebih jelas.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Sorogan, Al-Qur'an Hadis.

ABSTRACT
SOROGAN METHOD IMPLEMENTATION
ON THE SUBJECT OF AL-QUR'AN HADITH
CLASS VII AT STATE 6 MTS SLEMAN YOGYAKARTA

By :

Zulfida Aulia Fatimah

The purpose of this research is 1) to explain the implementation of the sorogan method in Al-Qur'an Hadith lessons in class VII Mts N 6 Sleman Yogyakarta. 2) To explain what factors are the advantages and disadvantages in implementing the sorogan method in the Al-Qur'an Hadith subject in class VII MTs N 6 Sleman Yogyakarta. The uniqueness of this research is that the sorogan method is used as a method for learning the Qur'an and Hadith for class VII which is located at MTs N 6 Sleman which is a superior madrasah-based formal institution.

This research is a qualitative research. This research technique used purposive sampling so that the subjects of this study were school heads, teachers of the Al-Qur'an Hadith class VII at MTs N 6 Sleman, and class VII students. In gathering information, researchers used data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. While the analysis used by researchers is data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results showed that the implementation of the sorogan method applied in class VII in the Al-Qur'an Hadith subject at MTs N 6 Sleman had fulfilled the steps of the sorogan method properly and correctly. However, the order is adjusted according to the length of the argument according to the material being discussed. If the argument being discussed is long enough, the teacher will set an example by cutting the verse properly and correctly. Meanwhile, if the argument is short enough, the verse cuts will be skipped. Even though the method used still has drawbacks, this method helps teachers to find out students' abilities in terms of memorization achievement. The application of the sorogan method to class VII Al-Qur'an Hadith at MTs N 6 Sleman has a weakness, that is, not all students can read the Al-Qur'an fluently so they still need assistance. In addition, the application of the sorogan method takes quite a lot of time, so deposits often go backwards. Meanwhile, in terms of advantages, with the application of the sorogan method the teacher can see directly how the child's abilities are related to memorization achievements including the makhoriul letters, and students' fluency is clearer.

Keywords: *Implementation, Sorogan Method, Al-Qur'an Hadith.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مَضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan nikmat. Sehingga dengan nikmat yang melimpah tersebut dapat menjadikan kita selalu bersyukur atas apa yang diberikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada manusia agung yang menjadi suri tauladan kita Nabi Muhammad Saw, dan juga kepada keluarganya, sahabatnya, serta para pengikutnya hingga kelak hari akhir nanti.

Alhamdulillahilladzī bini'matihi tatimmushshālihāt atas izin Allah Swt. setelah menjalani skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode Sorogan pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas VII di MTs N 6 Sleman Yogyakarta**” dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga merasa sangat bersyukur atas bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang amat dalam kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, progam Sarjana.
5. Bapak Drs. M. Hajar Dewantoro, M.g selaku pembimbing skripsi, sebagai pembimbing skripsi, yang telah sabar membimbing, menuntun dan selalu memotivasi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan serta motivasinya sehingga dapat menyelesaikan masa pendidikan sarjana hingga akhir dengan lancar.
7. Seluruh Dosen Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, yang telah mentransformasikan berbagai macam ilmu pengetahuan juga pengalaman yang berguna bagi kehidupan peneliti.
8. Kepada seluruh civitas akademik turut juga seluruh staf karyawan di lingkungan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, ketulusannya telah membantu penulis dalam memudahkan segala urusan-urusan yang berkaitan dengan administratif.
9. Bapak Jazim Kholis selaku Kepala Sekolah MTs N 6 Sleman, yang telah

memberikan izin penelitian di MTs N 6 Sleman, sekaligus bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian

10. Bapak Sutarjo, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas VII di MTs N 6 Sleman yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di kelas yang diampu serta bersedia menjadi informan dan membantu dalam observasi penelitian.
11. Kedua orang tua saya Bapak Muhammad Mukti dan Ibu Apriyanti Hayu Bintari, yang telah memberikan dukungan, baik dari segi materi maupun motivasi dan do'a terbaik yang selalu dipanjatkan. Semoga kebaikannya mendapat balasan melimpah dari Allah Swt
12. Kakak-kakak saya Muhamad Farid Anshori, Ishaq Azis Abdullah, dan Imam Ahmad Zakaria yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang selalu dipanjatkan. Semoga mendapat balasan melimpah oleh Allah Swt.
13. Sahabat-sahabat saya Prodi PAI angkatan 19 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah mendukung, menemani serta selalu memotivasi saya untuk mencapai tujuan. Semoga kebaikannya mendapat balasan melimpah dari Allah Swt
14. Guru dan teman-teman saya di Pondok Pesantren Ali Maksum dan Sunan Pandanaran yang selalu menjadi motivasi terbesar saya sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam meraih tujuan saya. Semoga keberkahan selalu dilimpahkan oleh Allah Swt.
15. Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat peneliti cantumkan satu persatu. Saya

ucapkan *Jazākumullāhu ahsanal jazā* kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah Swt senantiasa menjadikan sebagai sebaik-baiknya amal dan menjadi saksi di sisi-Nya.

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadikan kebermanfaatan bagi pembaca serta menjadi salah satu sebab tercapainya suatu tujuan. Penulis menyadari akan banyaknya kesalahan serta kekurangan dalam segala sesuatunya, maka penulis memohon maaf atas segala kesalahan.

Yogyakarta, 28 April 2023
Peneliti.

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'Z' and 'F' intertwined, with a long horizontal stroke extending to the right.

Zulfida Aulia Fatimah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	xv
NOTA DINAS.....	xvi
REKOMENDASI DOSEN	xvii
MOTTO	xviii
PERSEMBAHAN.....	xix
ABSTRAK	xx
KATA PENGANTAR.....	xxii
DAFTAR ISI.....	xxvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	17
1. Metode <i>Sorogan</i>	18
2. Mata Pelajaran Al-Qur'an hadis	23
BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Informan Penelitian.....	31
D. Teknik Penentuan Informan	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	36

3. Dokumentasi	38
F. Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
1. Reduksi Data	41
2. Display Data	42
3. Penarikan Kesimpulan	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. DESKRIPSI UMUM TEMPAT PENELITIAN	45
B. DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
BAB V : PENUTUP	83
DAFTAR PUSTAKA	85
Lampiran	93
A. Transkrip Wawancara	93
B. Dokumentasi	114
C. Surat Selesai Penelitian	115
D. CV Peneliti	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan baik di sekolah umum maupun di sekolah islam. Seperti yang tertuang pada K-13 untuk satuan pendidikan madrasah, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan pelajaran wajib pada semua jenjang di Madrasah mulai dari tingkat dasar hingga menengah.² Mata pelajaran Al-Quran Hadis menekankan pada ayat-ayat dan hadis-hadis tertentu yang dipelajari secara tekstual maupun kontekstual dan pengamalan. Ayat-ayat yang ada di dalam materi Qur'an Hadis tentunya ayat-ayat yang bertujuan bagi pengembangan diri peserta didik dan menjadi dasar untuk membentuk kepribadian perilaku peserta didik di kehidupan sehari-hari sesuai dengan pedoman ummat islam yaitu al-Qur'an dan Hadis. Oleh sebab itu, ayat-ayat yang berada pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis berisi dalil-dalil pilihan dengan menekankan pada cara membacanya, cara memaknai, serta pengamalan di kehidupan sehari-hari³.

Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis membutuhkan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat efektif bagi peserta didik. Peserta

²D I Mts et al., "Pembelajaran Al- Qur ' an Hadis Berbasis Kontekstual" 2, no. 1 (2021)., 67

³*Ibid.*, 67

didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi saja, namun diharapkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis peserta didik dapat menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan hadis serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Sutrisno bahwa metode pembelajaran yang digunakan para guru agama Islam selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru memberi penjelasan dengan berceramah mengenai materi pelajaran dan siswa sebagai pendengar. Metode pembelajaran semacam ini kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan dan penerapan.⁴ Sehingga, pembelajaran yang berkaitan dengan PAI sering dipandang hanya sekedar pembelajaran yang menekankan pada hafalan dan kurang berpengaruh pada perilaku peserta didik. PAI merupakan bentuk upaya yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, merenungi, mengimani, bertakwa, dan berahlak mulia dalam menjalankan syariat islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis (Nasional, 2006).⁵ Dari permasalahan tersebut, penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sudah semestinya menggunakan metode yang dapat

⁴Hidayatul Mutmainah and Samsul Arifin, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif Dan Kreatif Di Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan Hidayatul Mutmainah IAI Al-Khairat Pamekasan, Madrasah," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Amnajemen* 14, no. 2 (2021): 2029.,

⁵Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 34.

memahami siswa baik dari segi tekstual maupun kontekstual sehingga dapat menanamkan nilai-nilai keislaman terhadap peserta didik.

Ada perbedaan mengenai metode di pendidikan formal dan non formal. Di pendidikan non formal yaitu pesantren, sangat lekat mengenai metode sorogan. Definisi sorogan adalah belajar secara mandiri. Kemudian santri akan bertatap muka secara langsung dengan gurunya dan terjalin interaksi antara keduanya. Di dalam dunia pesantren, metode ini menjadi pembelajaran mandiri dimana santri akan berhadapan langsung dengan gurunya kemudian santri tersebut akan menyetorkan hafalan materi yang sebelumnya ia dapat dan menjelaskannya.⁶ Zuhri (2022) menyatakan bahwa metode sorogan adalah aktivitas pembelajaran yang menekankan pada pendekatan layanan individual (individual approach) antara guru dan peserta didik. Model pelaksanaan metode sorogan ini sifatnya individual, dimana peserta didik akan menghadap guru secara individual secara bergilir dengan membawa kitab berisi materi yang dipelajari.⁷ Sehingga dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa metode sorogan ini merupakan pembelajaran berbasis *Student Centred Learning* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada dasarnya, metode sorogan

⁶Muhammad Musodiqin, Difla Nadjih, and Taufik Nugroho, "Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliah," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2017): 61.

⁷M A Dr. Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren* (Agree Media Publishing, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=LXOSEAAAQBAJ>. 43

diberikan untuk peserta didik yang memerlukan bimbingan individual. Akan tetapi, metode sorogan dinilai sebagai metode pembelajaran yang paling urgen dari metode-metode pembelajaran tradisional lainnya. Hal ini dikarenakan metode sorogan membutuhkan kesabaran, kegigihan, ketelitian, serta kedisiplinan peserta didik.⁸

Metode sorogan adalah metode yang dianggap klasik yang biasanya diterapkan di lembaga non formal seperti di pesantren. Namun metode ini masih digunakan di kelas 7 MTs N 6 Sleman pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Madrasah ini merupakan sekolah berbasis madrasah unggulan yang memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kemampuan intelektualnya⁹. Karakteristik dari metode *sorogan* yaitu ada pada menghafal yang dibimbing langsung oleh guru. Bimbingan dari guru ini bermaksud untuk melatih peserta didik agar memiliki kepribadian yang disiplin, menguasai materi yang dipelajari, berintelektual, serta bertanggung jawab. Sehingga metode sorogan dinilai metode yang baik bagi perkembangan potensi peserta didik.¹⁰ MTs N 6 Sleman merupakan sekolah yang menekankan pada kualitas dalam bidang akademik maupun dalam bidang al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan misi dari

⁸ D Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)* (Deepublish, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=z3wGEAAQBAJ>.

⁹ Observasi PPL di MTs N 6 Sleman 2022

¹⁰ M P Rinda Fauzian and M P M Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, 1 (Rinda Fauzian, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=SR4REAAQBAJ>.

sekolah yaitu, “Terwujudnya pribadi yang menguasai Iptek dan Tahfidz al Qur’an”¹¹. Selain dari kegiatan belajar mengajar, misi dari sekolah tersebut direalisasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam serta adanya program tahfidz yang diadakan dimulai pukul 06.00 hingga 06.50 sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar.¹²

Sesuai dengan observasi awal peneliti, di sekolah ini memiliki jadwal yang padat dikarenakan siswa harus mengikuti kegiatan pembelajaran mulai pukul 06.00 hingga 14.00 kemudian dilanjutkan dengan program unggulan yang diselenggarakan oleh madrasah. Sehingga beberapa siswa mengeluh mengenai hafalan yang harus disiapkan sesuai dengan target yang ditentukan. Siswa juga diperbolehkan menggunakan gadget untuk mendukung proses pembelajaran yang membutuhkan sarana informasi. Proses pembelajaran menggunakan gadget ini disesuaikan dengan kebijakan gurunya, apakah saat pembelajaran diperbolehkan untuk menggunakan gadget atau tidak. Peneliti telah melakukan observasi awal dengan terjun langsung ketika penerapan metode sorogan pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis ini dilakukan. Ketika kelas berlangsung, suasana sering terjadi keributan sehingga mengganggu siswa lain yang sedang melancarkan hafalannya. Selain itu ketika proses penerapan metode sorogan, siswa masih banyak yang memainkan gadgetnya

¹¹ Dokumen MTs N 6 Sleman

¹² Observasi PPL di MTs N 6 Sleman, Oktober 2022

sehingga secara tidak langsung hal ini akan menunda waktu setorannya.¹³ Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi metode sorogan pada kelas 7 di MTs N 6 Sleman. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan inovasi baru terkait pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan metode ini.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang diatas, peneliti terfokus pada bagaimana implementasi metode *sorogan* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs N 6 Sleman Yogyakarta. Sehingga dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Metode Sorogan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7 di MTs N 6 Sleman?
2. Apa kelebihan serta kekurangan dalam pengimplementasian Metode Sorogan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7 di MTs N 6 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Implementasi metode *sorogan* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII Mts N 6 Sleman Yogyakarta.

¹³ *Ibid*

2. Untuk menganalisis faktor apa saja yang menjadi kelebihan serta kekurangan dalam implementasi metode *sorogan* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs N 6 Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran mengenai metode *sorogan* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah khususnya guru mata pelajaran PAI, dapat dijadikan bahan pertimbangan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
 - b. Bagi Pembaca, dapat menambah wawasan serta membekali pembaca untuk menerapkannya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
 - c. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menambah pengetahuan, menambah kemampuan berfikir, serta memperbanyak pengalaman dalam penelitian terkait implementasi metode *sorogan* dan metode lainnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti telah merumuskan pembahasan skripsi ini ke dalam lima bab dan beberapa sub-bab yang saling berkesinambungan antara bab satu dengan bab

yang lainnya. Masing-masing bab terdiri dari sub-bab dengan tujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis. Kelima bab tersebut antara lain :

1. BAB I : Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II : Bab ini berisi kajian pustaka dan landasan teori bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian Implementasi Metode *Sorogan* dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs N 6 Sleman Yogyakarta.
3. BAB III : Bab ini tentang metode penelitian lapangan yang mana meliputi, jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV : Bab ini membahas mengenai hasil penelitian implementasi metode sorogan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII MTs N 6 Sleman Yogyakarta serta kelebihan dan kekurangan dalam pengimplementasian metode *sorogan* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs N 6 Sleman Yogyakarta.
5. BAB V : Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan kajian dari penelitian terdahulu yang relevan. Pada kajian pustaka ini, peneliti membandingkan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti kemudian menjadikan penelitian sebelumnya sebagai acuan dan referensi untuk memudahkan peneliti dalam membuat penelitian ini. Berikut adalah kajian penelitian terdahulu yang menurut penulis cukup relevan dengan permasalahan yang penulis angkat :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ritma Febrianingsih pada tahun 2019 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul Implementasi Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. Skripsi ini berfokus kepada metode yang digunakan untuk meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an.¹⁴ Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa metode *sorogan* merupakan metode yang efektif digunakan dalam peningkatan mutu hafalan Al-Qur'an. Sedangkan yang ingin penulis teliti adalah bagaimana proses serta

¹⁴Ritma Febrianingtyas, "Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di Mts Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun", Skripsi, Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019

kelebihan dan kendala dalam penerapan metode *sorogan* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Skripsi yang ditulis oleh M Muhtar Mubarak pada tahun 2012 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab dengan judul Penerapan Metode *Sorogan* dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwir. Skripsi ini berfokus pada penerapan metode *sorogan* dalam memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.¹⁵ Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, metode sorogan efektif diterapkan sebagai metode yang digunakan agar santri lebih aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan terfokus pada penerapan metode *sorogan* pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nabella Faidza pada tahun 2019 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul Implementasi Metode *Sorogan* dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Yayasan Pembangunan Islam Pakem Sleman Yogyakarta. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Skripsi ini berfokus pada bagaimana implementasi metode *Sorogan* yang diterapkan di Sekolah

¹⁵M Muhtar Mubarak, "Penerapan Metode *Sorogan* Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Munawwir", Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

MTS YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.¹⁶ Pada penelitian ini ditargetkan pada kelas VIII dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa metode *sorogan* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya peserta didik yang mengikuti perlombaan tahfidz pada tingkat Kabupaten Sleman. Sehingga penelitian ini berbeda dalam hal sasaran dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian terfokus pada penerapan metode *sorogan* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas VII di MTs N 6 Sleman Yogyakarta dan apa yang menjadi faktor kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode ini. Selain itu, penelitian ini dilakukan di madrasah negeri yang merupakan madrasah unggulan yang dalam melayani proses pendidikannya disesuaikan dengan kebutuhan anak.

4. Skripsi yang ditulis oleh Sofia Hasanah Fitrianur pada tahun 2015 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul Implementasi Metode *Sorogan Modified* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Skripsi ini berfokus pada apakah Implementasi metode *sorogan modified* memiliki dampak bagi kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Luhur

¹⁶Nabella Faidzla, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII Di Mts Yayasan Pembangunan Islam Pakem Sleman Yogyakarta", Skripsi : Universitas Islam Indonesia, 2019

Sabilussalam Ciputat.¹⁷ Penelitian ini ditemukan bahwa metode *sorogan modified* memiliki pengaruh positif bagi kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu terfokus pada penerapan metode *sorogan* pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

5. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Musodiqin, Difla Nadjih, Taufik Nugroho yang ditulis pada tahun 2017 dengan judul Implementasi *Sorogan* dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Madrasah Diniyah Takmiliyah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini terfokus pada bagaimana cara mengantarkan para santri pada Madrasah Diniyah Takmiliyah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih. Kemudian digunakanlah *sorogan* dalam pembelajaran Al-Qur'annya.¹⁸ Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kendala dalam pelaksanaan metode *sorogan* di Madrasah Diniyah Takmiliyah seperti pemanfaatan tempat, penambahan waktu, pengoptimalan guru, konsekwensi santri, serta menjalin komunikasi dengan orang tua/wali santri. Perbedaan dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah bahwa penelitian berfokus pada

¹⁷Sofia Hasanah Fitrianur, "Implementasi Metode Sorogan Modified Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat", Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015

¹⁸Musodiqin, Nadjih, and Nugroho, "Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah."

penerapan metode *sorogan* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang di mana mata pelajaran ini bukan hanya berisi mengenai materi yang mengandung dalil Al-Qur'an saja, namun juga dari Hadis Nabi.

6. Jurnal yang ditulis oleh Rodiah, Zulkarnain, Qolbi Khoiri pada tahun 2018 dengan judul Implementasi Metode *Sorogan* dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jurnal ini meneliti mengenai Implementasi Metode *sorogan* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu yang mengembangkan dirinya sebagai Pondok Pesantren Modern namun masih mengajarkan metode pembelajaran tradisional.¹⁹ Pada jurnal ini peneliti menemukan bahwa metode *sorogan* yang digunakan berjalan lancar. Selain itu, peneliti juga menyarankan bahwa dalam pelaksanaan metode ini dapat sedikit mengubah polanya seperti yang seharusnya guru membimbing siswa secara satu persatu maka dapat ditambah dua siswa. Sehingga berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terfokus pada bagaimana penerapan metode *sorogan* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

¹⁹Qolbi Khoiri Rodiah, Zulkarnain, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu," *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2018): 1–23.

7. Jurnal yang ditulis oleh Ainur Rahman, Na'imah, Zubaidi pada tahun 2021 dengan judul Implementasi Metode *Sorogan* dan *Bandungan* di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan deskriptif. Dalam jurnal ini meneliti apakah metode *sorogan* dan *bandungan* yang merupakan metode pembelajaran tradisional masih efektif untuk digunakan atau tidak. Lokasi yang menjadi sasaran adalah Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta.²⁰ Pada penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi metode *sorogan* dan *Bandungan* yang digunakan pada pembelajaran kitab kuning. Kedua metode ini merupakan metode klasik yang biasanya diterapkan pada pondok pesantren. Dari penelitian ini ditemukan bahwa dengan diterapkannya kedua metode tersebut kyai memberikan solusi terhadap santri agar pembelajaran didapat dengan baik yaitu menekankan keistiqomahan dalam belajar di pondok pesantren. Sedangkan yang akan peneliti bahas adalah mengenai implementasi metode *sorogan* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.
8. Jurnal yang ditulis oleh Jamaludin, Muhammad Sarbini, Ali Maulida yang ditulis pada tahun 2019 dengan judul Implementasi Metode *Sorogan* dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Santri Tingkat

²⁰Ainur Rahman, Naimah, and Zubaidi, "Implementasi Metode *Sorogan* Dan *Bandungan* Di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 18, no. 2 (2021): 130–145.

Wustho di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019. Jurnal ini terfokus pada bagaimana pengimplementasian metode *sorogan* untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning tingkat *wustho* di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019.²¹ Pada penelitian ini ditemukan bahwa dalam penerapan metode *sorogan* ini memiliki hambatan di mana kurangnya guru dalam bidang pemahaman kitab kuning. Sehingga untuk mengatasi hambatan tersebut pihak pondok melibatkan senior dalam sumbangsihnya dalam agama dengan cara menjadi guru *sorogan* kitab kuning. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis terfokus pada bagaimana pengimplementasian metode *sorogan* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

9. Jurnal yang ditulis oleh Nada Shofiyah, Inayatul Marfu'ah, dan Muhammad Farid Wajidi pada tahun 2022 dengan judul Implementasi Metode Sorogan pada Mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan Kecerdasan Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadhi. Pada penelitian ini berfokus pada penerapan metode *sorogan* untuk mata pelajaran fiqih yang bertujuan meningkatkan kecerdasan peserta didik.

²¹Jamaludin, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 124–134.

Dari penelitian ini pula, ditemukan bahwa metode *sorogan* efektif dalam meningkatkan kecerdasan santri karena metode ini dapat menambah pengetahuan serta pemahaman santri. Selain itu, metode ini juga melatih santri untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-harinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah, di mana penulis berfokus pada implementasi metode *sorogan* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.²²

10. Skripsi yang ditulis oleh Pramudyah Puspita Sari pada tahun 2022 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul Implementasi Metode *Sorogan* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Al-Taqrirat A-Sadidah di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang. Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pada skripsi ini, peneliti terfokus pada bagaimana Implementasi metode *sorogan* serta apakah metode *sorogan* ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab Al-Taqrirat As-Sadidah di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang.²³ Dalam penelitian ini ditemukan bahwa metode *sorogan* efektif dalam meningkatkan

²²N Shofiyah, I M Hakim, and M F Wajidi, "Implementasi Metode Sorogan Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kecerdasan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadhi," *Almufi Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2022), <http://almufi.com/index.php/AJP/article/view/147>.

²³Suparyanto dan Rosad (2015, "Implementasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadidah Di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang," *Suparyanto dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248–253.

kemampuan membaca kitab Al-Taqrirat A-Sadidah. Hal tersebut dibuktikan dengan para siswa yang sedikit demi sedikit dapat membaca kitab Al-Taqrirat A-Sadidah. Bukan hanya itu, para santri juga secara perlahan dikenalkan dengan kitab-kitab yang lebih sulit. Sedangkan penelitian yang akan penulis terfokus pada pengimplementasian metode *sorogan* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Dari kajian pustaka tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai pengimplementasian metode *sorogan* pada proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi serta objek penelitian. Metode *sorogan* yang merupakan metode klasik yang biasa digunakan di lembaga non-formal dan membutuhkan kedisiplinan, ketelitian, serta kesabaran siswa ini ditemukan di lembaga formal yang berbasis madrasah negeri dan merupakan madrasah unggulan yang memiliki jadwal pembelajaran yang padat. Sehingga metode *sorogan* yang diterapkan di MTs N 6 Sleman ini perlu dikaji lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaannya dan faktor apa saja yang menjadi kelemahan dan kelebihan sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

B. Landasan Teori

1. Metode *Sorogan*

Sorogan berasal dari kata berbahasa Jawa, *sorog* yang berarti menyodorkan. Teknis pelaksanaannya adalah santri akan berhadapan dengan kyai secara individu dengan bergilir²⁴ Pada metode ini, santri akan menyodorkan kitab yang sudah dipersiapkan untuk dibacakan kepada kyai. Ketika terdapat kesalahan saat membaca, kyai akan langsung membenarkannya. Metode *sorogan* ini biasanya digunakan untuk santri yang baru belajar atau untuk santri-santri tertentu yang diarahkan ke depannya untuk menjadi orang yang alim²⁵. Mujamil Qomar menyatakan bahwa aktivitas *sorogan* ini menjadi alat bagi kyai/guru untuk memantau pertumbuhan intelektual peserta didik. Kyai/guru dapat membimbing secara penuh terhadap peserta didik dengan maksud mengamati secara langsung kemampuan serta potensi peserta didik. Akan tetapi, metode *sorogan* ini membutuhkan kesabaran serta kegigihan para pengajar. Peserta didikpun harus memiliki kedisiplinan yang tinggi untuk penerapan metode *sorogan* ini. (Mojamil Qomar, dalam Nur Iys Handayani, 2018)²⁶.

²⁴M A Prof. Dr. H. Samsul Nizar, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara* (Kencana, 2013), <https://books.google.co.id/books?id=Kfq2DwAAQBAJ>.

²⁵*Ibid.*, 161

²⁶ Fina Rizqina Mardhotillah and Universitas Negeri Malang, “Gramatikal Bahasa Arab” (2021): 57.

Pembelajaran individu diawali saat Rasulullah SAW atau nabi lainnya menerima petunjuk dari Allah SWT. Dengan perantara malaikat Jibril, Rasulullah dan para nabi saling bertemu. Rasulullah SAW kemudian bersabda “Tuhanku telah mendidikku dengan sebaik-baiknya didikan”. Sehingga dari peristiwa tersebut Rasulullah dan para sahabat menyebarkan agama Islam dengan melalui proses pendidikan tersebut.²⁷ Rasulullah SAW melakukan proses pendidikan dengan berhadapan bersama malaikat Jibril setiap bulan Ramadhan. Hal tersebut juga dilakukan oleh para sahabat yang sering membaca Al-Qur’an dengan bertatap muka bersama Rasulullah SAW. Sahabat seperti Zaid Bin Tsabit biasanya setelah menulis wahyu, beliau membaca tulisan tersebut kepada Rasulullah SAW. Metode ini awalnya disebut dengan “*Kuttab*” kemudian pada akhirnya sering disebut *sorogan*. Sedangkan di dunia Barat, metode ini sering disebut dengan “*tutorship*” dan “*mentorship*”. Praktik metode ini adalah santri dibimbing langsung oleh Kyai/guru.²⁸

Setiap metode pembelajaran tentunya diharapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Metode *sorogan*

²⁷Kustiadi Basuki, *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Untuk Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Hikmah*, ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, vol. 1, nomwe1,2, 2019, www.jurnal.uta45jakarta.ac.id,

²⁸Sugiati, “Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren,” *Qathrunâ* 3, no. 01 (2016): 145, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/17>.

menciptakan suatu komunikasi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Sehingga pendidik dapat mengetahui potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pada dasarnya metode *sorogan* ini menjadi alat untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari, sehingga peserta didik secara tidak langsung akan menguasai materi yang telah dipelajari.²⁹ Metode *sorogan* merupakan metode klasik yang biasa diterapkan di pesantren. Selain metode *sorogan*, metode klasik lainnya adalah metode bandongan. Zamakhsyari Dhofir menjelaskan bahwa metode bandongan adalah metode pembelajaran yang pendidiknya membacakan materi dengan memaknai, menjelaskan, serta mengkaji buku islam berbahasa arab. Para siswa mendengarkan dengan seksama dan menulis keterangan-keterangan yang penting³⁰. Dalam metode bandongan ini, para Kyai menjadikan santri seorang mahluk pemikir. Dalam substansinya, santri akan terjun ke masyarakat dan menjadi orang yang berpengaruh bagi sekelilingnya. Saat terjun ke masyarakat, para santri akan disajikan dengan berbagai permasalahan yang ia akan dituntut untuk bisa memberikan

²⁹M A Dr. Kholis Tohir, M A Dr. M. Syukri Azwar Lubis, and S M Pustaka, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Scopindo Media Pustaka, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=c2ABEAAQBAJ>.

³⁰ M Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Erlangga, 2002), https://books.google.co.id/books?id=%5C_u6ouXge9JcC.

solusi. Sehingga, dalam penemuan solusi tersebut para santri membutuhkan pemahaman secara matang³¹.

Karakteristik dari metode *sorogan* yaitu ada pada menghafal yang dibimbing langsung oleh guru. Bimbingan dari guru ini bermaksud untuk melatih peserta didik agar memiliki kepribadian yang disiplin, menguasai materi yang dipelajari, berintelektual, serta bertanggung jawab. Sehingga metode *sorogan* dinilai metode yang baik bagi perkembangan potensi peserta didik.³² Tentunya setiap metode pembelajaran pasti ada kelemahan serta kelebihan masing-masing. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* menurut Zamakhsyari Dhofir³³ :

1. Santri mendapat kesempatan secara bergilir untuk mensorogkan kitabnya atau menyetorkan materinya
2. Kyai/guru akan memberikan penjelasan dengan membaca sesuai tatanan arab dalam membaca bacaan tulisan arab yang dipelajari

³¹R Fauzian and M G Fauzi, *Pemikiran Pendidikan Alzarnuji*, 1 (Rinda Fauzian, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=WI9JEAAAQBAJ>.

³²M P Rinda Fauzian and M P M Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, 1 (Rinda Fauzian, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=SR4REAAAQBAJ>.

³³A Arifin and D H Ristanti, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afiyah Bogor Jawa Barat," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* (2022): 30, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/29195%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/29195/14890>.

3. Santri akan mendengarkan dengan baik dan memahaminya kemudian mencatat penjelasan Kyai/guru dan mensinkronkan tulisan di bukunya
4. Santri diminta untuk mengulang kembali apa yang telah dijelaskan Kyai/guru

Sehingga, dari sini siswa akan menyorogkan materi kepada Kyia/guru dengan berhadapan secara individu ataupun berkelompok dan akan menjelaskan materi yang akan di sorogankan.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode *sorogan* antara lain :

- a. Kelebihan Metode *Sorogan*³⁴
 - 1) Terjalin komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik
 - 2) Memberikan ruang bagi pendidik untuk mengontrol, mengukur, serta membimbing dengan penuh dalam penguasaan bahasa Arab peserta didik.
 - 3) Peserta didik mengetahui penjelasan materi dengan tepat karena dapat melakukan diskusi dengan pendidik secara langsung.
 - 4) Pendidik dapat mengamati secara langsung potensi yang dimiliki peserta didik.

³⁴Dwi Maelani, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati," *Skripsi* (2020): 18.

- 5) Bagi peserta didik yang memiliki intelektual yang cerdas dapat menghatamkan kitab secara cepat, namun yang intelektualnya kurang akan membutuhkan waktu yang lama.

b. Kelemahan Metode Sorogan³⁵

- 1) Kurang efektif karena pembelajaran yg bersifat individu sehingga hanya dapat menghadapi beberapa murid apabila murid berjumlah banyak.
- 2) Peserta didik berpotensi bosan dikarenakan metode ini membutuhkan kegigihan, kesabaran, kepatuhan, serta kedisiplinan baik dari pendidik maupun peserta didik.

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an hadis

Pada jenjang madrasah, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam. Mata pelajaran al-Qur'an hadis diharapkan dapat membuat peserta didik memiliki rasa cinta al-Qur'an dan hadis, memahaminya, serta menerapkan isi kandungannya pada kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran al-Qur'an hadis juga bertujuan supaya peserta didik memiliki gemar membaca al-Qur'an hadis dengan tepat, memahami, menghayati, meyakini, serta mengamalkan syariat serta

³⁵Norhamidah, "Penerapan Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Yasin Muara Teweh" (2017): 19.

nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dalam dalam hidup.³⁶

Mata pelajaran al-Qur'an hadis merupakan unsur penting dalam pendidikan agama islam. Pasalnya, mata pelajaran al-Qur'an hadis merupakan sumber syari'at islam yang kehadirannya menjadi hal penting di tengah kehidupan yang dipengaruhi oleh globalisasi serta modernisasi. Pembelajaran al-Qur'an hadis diharapkan dapat memasukan nilai-nilai etik di tengah kehidupan bermasyarakat sehingga, mata pelajaran keagamaan yang berasal dari sumber islam tidak dipandang sebagai pelajaran yang hanya fokus pada penanaman spiritual saja, namun juga memperhatikan nilai sosial (Kuntowijoyo, Muslim Tanpa Masjid, 2010:357-358).³⁷

Mata pelajaran al-Qur'an hadis berkontribusi dalam proses mencapai pendidikan nasional. Pendidik bertugas untuk menanamkan pengetahuan penting kepada peserta didik. Mata pelajaran al-Qur'an hadis menjadi mata pelajaran yang mementingkan pada bacaan yang tepat, serta menekankan pada pemahaman bukan hanya secara tekstual namun juga kontekstual sehingga berujung pada pengamalan dalam kehidupan sehari-

³⁶Anis Fauzi and Siti Mitahul Khoiriyah, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu - Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018): 296–297.

³⁷Tatik Fitriyani and Iman Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 2 (2020): 356.

hari.³⁸ Berikut ruang lingkup dan tujuan mata pelajaran Al-qur'an Hadis pada jenjang MTs³⁹ :

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis	
Tujuan	Ruang Lingkup
1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis 2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan. 3. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.	1. Membaca dan menulis sebagai unsur penerapan ilmu tajwid. Terkait hukum bacaan Mad thabi'i, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad `iwadl, mad layyin, mad `aridl lissukun, mad shilah, mad badal, mad tamkin, mad farqi, mad lazim mukhaffaf kilmi, mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi, mad lazim mukhaffaf harfi, hukum bacaan gharib dalam (Imalah, Isymam, Tashil, Naql, Mad/Qashr) dalam Al-Qur'an. 2. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat,

³⁸A Rosyadi and M.Y.S.P.M.S.R.P.M. Editor : M. Hidayat, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar* (Penerbit P4I, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=ETOXEAAAQBAJ>.

³⁹ Direktorat Kskk Madrasah et al., "KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab," *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah* (2019): 454.

	dan dan menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Terkait topik Q.S. As Syams (91): 1-10, Ali Imran (3): 19, dan Hadits tentang kekuasaan dan rahmat Allah SWT. Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan Hadits tentang sifat pemurah dan menjauhi sifat kikir. Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. a z-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153 dan Hadits tentang optimis dan sabar. Q.S. Al-Fajr (89): 15-18, Q.S. al- Baqarah (2): 254 dan 261 dan Hadits tentang infaq di jalan Allah SWT. Q.S. al-A'la (87): 14-19, Q.S. al-Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148 dan Hadits tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat. Q.S. al Muthaffifin (83): 1-17, Q.S. al-An'am (6):152 dan Hadits tentang jujur dalam muamalah. Q.S. `Abasa
--	---

	(80):1-10 dan Q.S. al Mujadilah (58): 11 dan Hadits tentang menuntut ilmu
--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian dengan mengumpulkan data empiris, menganalisis serta mengumpulkan kemudian menyimpulkan data dan hasil akhirnya tanpa menggunakan angka. Penelitian ini menggunakan deskripsi, observasi, serta wawancara, menganalisis hasil data yang diperoleh kemudian diwujudkan berbentuk narasi, jurnal dan quesioner yang sederhana.⁴⁰ Metode kualitatif dilakukan situasi yang natural. Dengan kata lain, metode ini bersifat penemuan. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai *key instrument* (instrumen kunci). Sehingga, ketika menggunakan metode ini peneliti harus mengetahui secara mendalam apa yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dapat melemparkan pertanyaan, memecahkan masalah, dan menyusun yang diteliti dengan tepat. Penelitian kualitatif lebih merujuk pada kontekstual serta terikat dengan nilai. Metode ini cocok digunakan ketika permasalahan yang diteliti belum terlalu jelas. Metode penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui

⁴⁰Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2020., 15

kejelasan suatu makna, memahami hubungan sosial, mengembangkan konsep, membuktikan kepastian data, serta mengetahui sejarah mengenai sesuatu.⁴¹

Data kualitatif tidak berupa angka akan tetapi sebuah narasi. Data kualitatif terdiri dari⁴² :

- a. Berupa paparan secara rinci mengenai kondisi, aktivitas, serta kejadian, gejala tertentu, baik mengenai suatu individu ataupun yang berkaitan dengannya.
- b. Argumen seseorang secara langsung yang telah ahli dalam suatu kejadian, sudut pandangnya, perilaku, keyakinan, ataupun pola pikirnya
- c. Bagian dari suatu file, baik mengenai laporan, arsip, maupun historisnya.
- d. Uraian yang terperinci mengenai perilaku seseorang.

Seperti yang kita ketahui, setiap sesuatu pasti ada tujuannya. Menurut Nasution (2003) penelitian kualitatif bertujuan untuk menciptakan suatu teori yang dikembangkan oleh Glaser dan Strauss pada tahun 1960-an. Teori ini disebut dengan *Grounded theory* yang merupakan teori mengenai ketertarikan terhadap suatu fenomena. Moleong (2011) juga berpendapat bahwa penelitian

⁴¹Mamuk, Metode Kualitatif, (Penerbit Zifatama Publishing, 2015), 3

⁴²M P Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>.

kualitatif bertujuan untuk menerangkan, memprediksi, dan mengendalikan gejala-gejala dengan menyatukan data yang didasari pada data angka.⁴³

Penelitian studi kasus ini dipilih oleh peneliti dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif dapat dilaksanakan dengan menganalisis fenomena yang terjadi pada satuan sosial seperti individu. Selain itu, metode penelitian ini juga cenderung mengarah pada pengamatan terhadap suatu masalah yang membahas alasan mengenai apa alasan suatu kebijakan/ketentuan dapat diterapkan dan bagaimana penerapannya, karena dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah bagaimana implementasi metode *sorogan* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas VII di MTs N 6 Sleman Yogyakarta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Profil singkat tempat penelitian :

Nama sekolah	: MTs N 6 Sleman
Alamat Sekolah	: Jalan Magelang Km. 4,4
Desa / Kelurahan	: Sinduadi
Kecamatan	: Mlati
Kabupaten	: Sleman

⁴³J S Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>.

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Status Sekolah : Negeri

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan waktu yang dibutuhkan peneliti yang di mana kegiatan terdiri dari Persiapan (pengajuan proposal penelitian), pelaksanaan (pengumpulan data), pengolahan data (analisis data), dan penyusunan hasil penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang dimintai pendapatnya sebagai bagian dari pengambilan data penelitian.⁴⁴ Moleong 2008 menyatakan bahwa metode untuk untuk menentukan informan dapat menggunakan metode purposive sampling. Metode *purposive sampling* merupakan metode dimana peneliti menentukan informan dengan memastikan informan dapat memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehingga informan yang dipilih adalah informan yang memahami secara mendalam dan ikut berpartisipasi pada permasalahan yang diteliti. Sehingga, peneliti dapat mendapatkan data dari informan dengan cara *Indept Interview* (wawancara secara mendalam) yang diharapkan dapat mendapatkan informasi dengan

⁴⁴Nur Sayidah, Metode Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian (Zifatama Jawara, 2018)., 143

detai dan relevan.⁴⁵ Faisal menjelaskan bahwa ada lima standar yang menjadi tolok ukur penentuan informan antara lain⁴⁶ :

1. Memiliki pengalaman serta mengetahui secara mendalam pada hal yang berkaitan dengan yang diteliti
2. Masih ikut andil secara aktif hal yang berkaitan dengan yang diteliti
3. Memiliki waktu luang atau bersedia untuk memberikan informasi terkait yang diteliti
4. Memberikan informasi apa adanya tanpa dikemas terlebih dahulu
5. Tidak memiliki hubungan khusus dengan peneliti. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat leluasa menerima informasi sekaligus dapat belajar hal-hal baru dari orang baru

D. Teknik Penentuan Informan

Di dalam proses penelitian, peneliti harus menentukan terlebih dahulu informan yang akan membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik penentuan informan ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan informan sesuai dengan yang akan dicapai. Teknik penentuan informan ini adalah

⁴⁵S.P.M.S. Dr. Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Jakad Media Publishing, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=I-E2EAAAQBAJ>.

⁴⁶M A Prof. Dr. H. Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru* (Kelompok Penerbit Intrans Publishing), 2022), <https://books.google.co.id/books?id=NwKeEAAAQBAJ>.

dengan mengambil seseorang yang disesuaikan dengan mempertimbangkan pengumpulan data sesuai target yang akan dicapai oleh peneliti. Faisal berpendapat bahwa teknik pengambilan sampel *purposive sampling* disesuaikan dengan sumber data dalam penelitian. Tentunya informan didasarkan pada sasaran yang akan diteliti dan keterkaitannya pada yang diteliti.⁴⁷

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang dijadikan sumber data dipertimbangkan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁸ Informan yang digunakan pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Al-Qur'an Hadis kelas VII serta beberapa siswa kelas VII MTs N 6 Sleman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian dari penelitian. Pengumpulan data ini adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data setelah menetapkan populasi, sampel, serta metode yang akan diterapkan pada proses pengumpulan data tersebut. Dalam perolehan data, peneliti menggunakan data yang disebut dengan

⁴⁷D.E.A.M.S.M.A.C.I.E.A. Dr. Drs. Bambang Sudaryana and S.E.M.M.A.C.F.A. Dr. H. R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Deepublish, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=oKdgEAAAQBAJ>.

⁴⁸H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori \& Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ>.

metode pengumpulan data.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh langsung di lapangan. Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi merupakan cikal bakal dari semua ilmu pengetahuan. Para intelektual dapat mengembangkan keilmuan hanya dengan kebenaran data yang didapatkan dengan observasi. Mursall (1995) mengatakan bahwa *“Through observation the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”* dengan melakukan observasi, peneliti akan memahami mengenai sikap serta arti dari sikap tersebut.⁵⁰ Pada penelitian kualitatif, data didapatkan dengan mengamati secara langsung pada sasaran yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat berbentuk perilaku, tindakan, tingkah laku, dan semua interaksi sosial yang terjadi. Hubungan dalam suatu organisasi ataupun pengalaman dari anggota suatu perkumpulan juga dapat menjadi data observasi.⁵¹

⁴⁹ S.P.M.S. Dr. Heri Herdiawanto and S.P.M.S. Jumanta Hamdayama, *Dasar-Dasar Penelitian Sosial* (Prenada Media, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=p0InEAAAQBAJ>.

⁵⁰ S.P.M.P. Prof. Dr. H. Elfrianto, S.P.M.P. Gusman Lesmana, and M M Dr. H. Bahdin Nur Tanjung SE, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (umsu press, 2022), 92

⁵¹ P.D.C.R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=dSpAlXuGUCUC>.

Dalam teknik observasi memiliki dua jenis antara lain⁵² :

a. Observasi terstruktur

Observasi jenis ini adalah observasi yang ditekankan dengan dilengkapi lampiran observasi yang disusun secara luas dan terstruktur. Sebelumnya, peneliti sudah menentukan aspek yang akan diteliti.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah ketika peneliti melakukan pengamatan tanpa adanya petunjuk yang tersusun. Pada observasi ini peneliti dapat dengan bebas mengembangkan sesuai dengan situasi lapangan. Tujuan dalam penelitian akan terlihat jelas ketika peneliti melakukan observasi.

Peneliti menggunakan teknik observasi dimana peneliti akan mengamati secara langsung mengenai proses metode sorogan yang diimplementasikan di MTs N 6 Sleman Yogyakarta kelas VII pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis kemudian mencatat informasi-informasi penting yang didapat ketika pelaksanaan observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terkait sarana prasarana penunjang pelaksanaan metode *sorogan* ini. Tujuan peneliti terjun langsung dalam

⁵²F W Roosinda et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Zahir Publishing, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=xmtgEAAAQBAJ>.

proses observasi adalah agar mendapatkan data yang nyata dan jelas mengenai bagaimana implementasi metode sorogan pada kelas VII di MTs N 6 Sleman.

2. Wawancara

Wawancara sering disebut juga dengan *indept interview* (wawancara mendalam). *Indept interview* merupakan metode penting dan efektif dalam penelitian kualitatif. Proses wawancara ini adalah ketika dua orang atau lebih yang melakukan percakapan mengenai suatu permasalahan sehingga akan menghasilkan pertukaran informasi sesuai dengan permasalahan yang dibicarakan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang alamiah sehingga, aktivitas wawancara dapat dilakukan dengan suasana resmi ataupun dengan santai sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.⁵³

Wawancara dapat dilakukan dengan bertemu maupun melalui media online. Wawancara juga dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pada informan penelitian, maupun pada informan yang memahami informan lain yang dibutuhkan datanya. Menurut (Mustari dan Rahman 2012), saling mendiskusikan mengenai sesuatu dengan mengajukan pertanyaan diharapkan dapat memberikan

⁵³N I P Simarmata et al., *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi* (Yayasan Kita Menulis, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=uG8yEAAAQBAJ>.

kesimpulan pada suatu topik. Wawancara dilaksanakan untuk mendukung validnya data yang diperoleh dari hasil observasi. Data yang didapatkan dari informan dapat dianalisis lebih detail dengan memberikan klarifikasi mengenai kondisi serta fakta yang sedang terjadi. Zulmiyetri, dkk. (2019)⁵⁴

Dalam melakukan wawancara, ada hal-hal yang harus diperhatikan antara lain⁵⁵ :

- a. Mencegah timbulnya makna ganda ketika proses wawancara
- b. Menggunakan pertanyaan secara singkat dan padat
- c. Bertanya dengan pertanyaan yang konkret
- d. Menanyakan hal yang sesuai dengan pengalaman informan
- e. Memberikan beberapa petunjuk untuk memudahkan informan menjawab
- f. Tidak menggunakan kata-kata yang mengakibatkan informan menjadi kurang percaya diri
- g. Menggunakan kata-kata yang luwes dan tidak kaku namun sopan

Dalam penelitian ini, penulis sudah melakukan persiapan terlebih dahulu dengan menyusun pedoman wawancara yang berisi

⁵⁴L Effendy et al., *Penelitian Penyuluhan Pertanian* (Yayasan Kita Menulis, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=Yb6fEAAAQBAJ>.

⁵⁵M P Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Absolute Media, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>.

mengenai pertanyaan yang akan didiskusikan kepada sumber informasi. Sehingga wawancara akan mendapatkan data sesuai dengan pedoman yang peneliti buat. Pada penelitian ini, peneliti mengambil narasumber yaitu Kepala Sekolah, Guru Al-Qur'an Hadis kelas VII, serta beberapa siswa kelas VII yang ikut terlibat dalam pelaksanaan metode *sorogan*.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data yang berhubungan dengan suatu bagian berbentuk tulisan, transkrip, buku, kabar harian, buletin, piagam, catatan hasil rapat, dll. Teknik dokumentasi merupakan teknik penelitian yang tergolong mudah. Sasaran yang ditinjau dengan teknik dokumentasi merupakan benda yang mati sehingga, jika ada kesalahan mengenai datanya, maka akan tetap sama. Dalam menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti akan menetapkan variabel penelitian dengan memiliki check-list. Ketika menemukan variabel yang sedang dibutuhkan, peneliti cukup memberi tanda pada tempat yang sudah dipersiapkan. Untuk mendeskripsikan sesuatu yang sifatnya masih belum ditentukan dalam urutan variabel maka peneliti dapat mendeskripsikannya dengan kalimat bebas.⁵⁶

⁵⁶S Siyoto And M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>.

Pada teknik dokumentasi ini, peneliti akan mengumpulkan data terkait lembaga yang akan diteliti seperti profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, dan beberapa data lainnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses yang penting dalam dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan keabsahan data merupakan proses dimana peneliti menemukan data yang terintegritas yang didasarkan pada penelitian yang terpercaya (Mekarisce, 2020).⁵⁷ Zuldaflial menyatakan bahwa, keabsahan data merupakan kata lain dari kesahihan dan keterjaminan sesuai dengan penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan intelektual, barometer, serta pandangan sendiri. Tujuan dari keabsahan data dapat dipenuhi dengan proses pengumpulan data yang benar.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Triangulasi data. Triangulasi data adalah memastikan kembali kebenaran data dari berbagai sumber. Apabila yang dibutuhkan triangulasi data, peneliti dapat menemukan data yang dapat digunakan sebagai pembandingan. Peneliti dapat meminta

⁵⁷S.P.M.P. Hani Subakti et al., *Riset Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan* (Media Sains Indonesia, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=73pWEAAAQBAJ>.

⁵⁸A Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (CV. Pena Persada, 2021), 64 <https://books.google.co.id/books?id=MtKREAAAQBAJ>.

kejelasan lebih lanjut kepada informan yang ikut andil mengenai data yang didapatkan. Untuk triangulasi metode, maka peneliti dapat memantau kembali metode penelitian yang digunakan (dokumentasi, wawancara, observasi, dll). Triangulasi juga dapat dengan mencari teori yang berkaitan.⁵⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dimana peneliti akan meninjau data yang didapatkan dari beberapa informan dan menguji kebenarannya. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti selesai dalam pengumpulan data. Sugiyono, 2017; 335, analisis data pada penelitian kualitatif merupakan rangkaian penelitian dengan mencari, serta menyusun dengan terstruktur data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan di lokasi, dan dokumentasi dengan mengumpulkan data pada kelompoknya dan mengelaborasi pada bidang-bidangnya, kemudian melakukan seleksi kemudian menyimpulkan sehingga dapat dipahami oleh pembaca maupun peneliti sendiri.⁶⁰ Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti sering menggunakan pendekatan

⁵⁹S Endraswara, *Metodologi Penelitian Folklor* (Media Pressindo, 2009), <https://books.google.co.id/books?id=xJBm9bWYcd8C>.

⁶⁰H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>.

induktif. Di mana pendekatan ini merupakan kesimpulan yang muncul dari data kemudian dikonfirmasi dengan kebenaran suatu teori (Leedy & Ormod, 2005). Pendekatan induktif ini sering ditemukan pada metodologi *Grounded Theory* (Glaser & Strauss, 1967).⁶¹ Dalam penelitian ini terdapat 3 langkah dalam teknik analisis data antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menentukan, pengabstrakan, modifikasi data mentah yang berasal dari hasil catatan di lapangan. Reduksi data ini memiliki wujud kajian pengumpulan, pengkategorian, pengarahannya, serta data yang dirasa tidak diperlukan sudah diseleksi. Dalam pereduksian data ini peneliti akan diarahkan oleh tujuannya. Pada dasarnya, tujuan dari penelitian kualitatif adalah penemuan. Sehingga ketika peneliti menemukan sesuatu yang tidak dikenal, tidak memiliki urutan, maka sesuatu itulah yang dapat menjadi bahan pengamatan oleh peneliti dalam proses reduksi data.⁶²

Reduksi data adalah cara berpikir kritis yang membutuhkan kecakapan, serta pengetahuan yang luas. Untuk peneliti pemula, ketika proses reduksi data dapat melakukan diskusi dengan seseorang yang

⁶¹S Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAQBAJ>.

⁶²M R Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=thZkEAAQBAJ>.

sudah berpengalaman dalam hal reduksi data. Dengan proses diskusi maka peneliti akan memiliki tambahan pengetahuan dan dapat mereduksi data yang dinilai sebagai temuan serta pengembangan teori yang cukup baik.⁶³

Pada langkah reduksi data, mengenai rangkuman, pengkodean, serta penentuan tema dapat dijalankan. Tahap reduksi data dilaksanakan selagi penelitian berjalan hingga pengarahannya selesai. Proses reduksi data adalah pengkajian lebih dalam yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Sehingga hasil kesimpulan dapat dikonfirmasi agar dapat menjadi sebuah temuan terhadap yang diteliti (Iskandar, 2009:223).⁶⁴

2. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan beberapa informasi yang dikumpulkan dan menjadi keseluruhan potret penelitian. Display data dilaksanakan dalam rangka memastikan kebenaran data-data yang didapatkan. Pada langkah ini, peneliti menyuguhkan hasil reduksi data yang sesuai dengan perencanaan serta tujuan yang ditetapkan.⁶⁵ Display Data atau penyajian data dituntun supaya hasil dari reduksi data tersistem

⁶³*Ibid.*, 140

⁶⁴A Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ>.

⁶⁵H Wijoyo, *Monograf Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (Insan Cendekia Mandiri, 2021), https://books.google.co.id/books?id=yKQ%5C_EAAAQBAJ.

secara baik, terstruktur dalam pola hubungan yang dapat dipahami. Display data atau penyajian data dapat berbentuk narasi, skema, jalinan antar bagian, diagram alur, dan lain-lain. Display data atau penyajian data dengan pola yang telah disebutkan dapat menjadikan mudah ketika peneliti memahami kondisi yang terjadi kemudian menyusun rencana langkah penelitian selanjutnya.⁶⁶

Pada langkah ini peneliti harus berupaya untuk menyusun data yang sesuai. Hal ini bertujuan agar terbentuk informasi sehingga dapat memberi inti yang bermakna. Untuk pelaksanaan, dapat dengan menyajikan serta menyusun korelasi pada beberapa fakta yang terjadi sehingga dapat menyimpulkan fakta yang terjadi tersebut serta dapat menyelesaikan permasalahan yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Proses display data diharapkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan peneliti. Pelaksanaan display data yang berjalan dengan lancar termasuk proses yang penting untuk mencapai kajian kualitatif yang kuat dan meyakinkan.⁶⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap kesimpulan merupakan langkah dimana peneliti memvalidasi data. Pada penelitian kualitatif, ketika tahap pengumpulan

⁶⁶M P Dr. H. Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Kencana, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>.

⁶⁷*Ibid.*, 115-116

data peneliti menganalisis makna dari beberapa barang yang ditemukan, membuat tulisan mengenai sistematis keterangan, konfigurasi-konfigurasi yang ada, runtutan akar permasalahan serta ujung dari permasalahan, dan hipotesis. Hasil akhir berpotensi belum terwujud hingga berakhirnya pengumpulan data. Hal ini didasarkan pada seberapa banyak catatan lapangan, pengkodean, pengumpulan, serta cara yang digunakan untuk menemukan kembali, kecerdasan peneliti, serta syarat-syarat yang ditetapkan pemberi dana.⁶⁸

Pada tahap kesimpulan ini didasarkan pada kesimpulan ketika tahap reduksi data yang disesuaikan dengan hasil analisis untuk data lanjutan. Sehingga, apabila yang didapatkan ketika reduksi data cocok dengan analisis data lanjutan, maka kesimpulan penelitian didasarkan dengan kesimpulan hasil reduksi data. Sebaliknya, apabila berbeda maka Kesimpulan pada tahap reduksi data dapat diperbaiki kembali.⁶⁹

⁶⁸A Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ>.

⁶⁹V H Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: (KTI)* (Deepublish, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=1s-EDwAAQBAJ>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mengawali dengan deskripsi umum tempat penelitian yaitu, MTs N 6 Sleman Yogyakarta. Penjelasan selanjutnya adalah mengenai beberapa penemuan di lokasi penelitian. Penemuan yang ditemukan oleh peneliti digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti berupa implementasi metode sorogan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII di MTs N 6 Sleman Yogyakarta. Selanjutnya adalah kelebihan dan kekurangan pengimplementasian metode sorogan di MTs N 6 Sleman Yogyakarta.

Saya menghabiskan kurang lebih 3 bulan penelitian di MTs N 6 Sleman Yogyakarta yang mengalami beberapa kendala. Pertama, guru yang memiliki jadwal padat sehingga hanya dapat bertemu dan mewawancarai beberapa kali saja. Kedua, pergantian jadwal pelajaran yang belum stabil sehingga sulit untuk menyesuaikan. Ketiga, berpapasan dengan bulan suci ramadhan sehingga kegiatan KBM kurang stabil. Namun, Alhamdulillah kendala tersebut tidak mengakibatkan masalah yang serius sehingga penelitian berjalan lancar.

A. DESKRIPSI UMUM TEMPAT PENELITIAN

1. Sejarah dan Kondisi Geografis MTs N 6 Sleman

MTs N 6 Sleman berdiri pada tanggal 16 Maret 1978. Pada awalnya lembaga tersebut bernama PGAN Yogyakarta dan pada tahun 1978 dipisah

menjadi MTs N 6 Sleman dan MAN 3 Sleman. Semula MTs N 6 Sleman berada di bawah pembinaan Departemen Agama Kota Yogyakarta, namun sejak otonomi daerah tahun 2003 sesuai dengan letak geografisnya yang berada di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, maka dipindahkan pembinaannya menjadi bagian dari Departemen Agama Kabupaten Sleman. Di samping faktor historis, letak geografis juga strategis, dekat dengan jalan raya, Stasiun TVRI Yogyakarta, dan berada di perbatasan antara Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, menjadikan MTsN 6 Sleman dikenal luas oleh masyarakat Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Keadaan sosial budaya yang beragam, perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan budaya orang tua siswa berdampak dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan di MTsN 6 Sleman sangat ditentukan oleh Kementerian Agama, Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sleman dan Pemerintah Pusat yang dipengaruhi pula oleh perkembangan politik daerah dan pusat.

Lingkungan MTsN 6 Sleman memiliki beberapa keunggulan antara lain:

- a. Secara geografis letaknya strategis di Jl. Magelang km 4,4 Yogyakarta.
- b. Keadaan gedung secara umum kokoh, kuat dan terawat
- c. Mempunyai masjid yang luas dua lantai, yang dapat menampung sampai 500 orang.
- d. Satu kompleks dengan MAN III Sleman dan MIN I Sleman

- e. Dekat dengan Stasiun TVRI Yogyakarta
- f. Lokasi bangunan dan gedung cukup luas, menyatu dengan lapangan olahraga dan gedung PSBB
- g. Dekat dengan jalan raya Yogyakarta – Magelang sehingga mudah dalam transportasi
- h. Dekat dengan kantor Perbankan
- i. Guru dan karyawan serta komite sekolah berkomitmen dalam mengelola madrasah untuk menciptakan peserta didik yang saleh cinta bangsa dan negara.
- j. Guru mempunyai peluang yang sama dalam mengakses, berpartisipasi, dan memiliki kesempatan yang sama dalam meningkatkan pengelolaan mutu sekolah.

Lingkungan MTsN 6 Sleman memiliki beberapa kelemahan antara lain :

- a. Dekat jalan raya antar Provinsi sehingga perlu pengawasan bagi siswa dalam menyeberang;
- b. Keadaan kantin sekolah yang belum representatif;
- c. Tempat parkir siswa belum representatif
- d. Belum adanya ruang pertemuan sehingga setiap kali ada tamu (study banding) masih menggunakan ruang perpustakaan;
- e. Ruang Laboratorium IPA belum standar;
- f. Laboratorium Bahasa belum ada;
- g. Akses jalan masuk yang belum representatif

2. Profil Sekolah

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs N 6 Sleman
- 2) Status Madrasah : Negeri
- 3) Nomor Statistik : 121134040009
No. UPB : 25.04.07.308649.000
- 4) Alamat : Jalan Magelang Km. 4,4
Desa / Kelurahan : Sinduadi
Kecamatan : Mlati
Kabupaten : Sleman
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos : 55284
No. Telepon : 0274 – 586274
- 5) Tahun Penegerian : 1978
- 6) No. Rekening Madrasah : 20.01.01056-3 BPD Cabang Utama Yogyakarta
- 7) SK Penegerian : No. 16 Tahun 1978 Tanggal : 16 Maret 1978
Madrasah

b. Kepala Madrasah, Guru dan Pegawai

1) Kepala Madrasah

- Nama lengkap : Harsoyo, S.Pd.
NIP : 196902261997031001
Pangkat / Golongan : Pembina (IV/a)

Jabatan : Kepala MTs N 6 Sleman

TMT : 31 Desember 2019

2) Data Guru

NO	NAMA/NIP	PANGKAT GOLONGAN	JABATAN	BIDA NG STUDI
1	HARSOYO, S.Pd. 196902261997031001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	B.I ngg ris
2	Drs. KAMIDI 196301131994031002	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Matem atika
3	Dra. SUTARTI, M.Pd.I. 196512241999032003	Pembina Tk 1 (IV/b)	Guru Madya	Matem atika
4	SRI WAHYUNI, S.Ag. 196912101996032006	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPA

5	Dra. RINI WIJAYANTI, M.Pd. 196510171998022001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Indone sia
6	Dra. SRI MUHAYANAH, M.Pd. 196801061999032001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Indone sia
7	SUPRIYOTO, S.Pd., M.Pd. 196606181996031001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Indone sia
8	Drs. SUPARDI 196602011998031007	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Inggris
9	Dra. MIFTACHUROCHMAH 196305201987032001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Aqidah Akhlak
10	Dra. SOMYATI 196403032001122001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPS
11		Pembina (IV/a)	Guru Madya	PKn

	Dra. SRI EKA WIDIASTUTI 196911181994032002			
12	LILIS UMMI FA'IEZAH, S.Pd., MA 197111101996032002	Pembina Tk 1 (IV/b)	Guru Madya	Bahasa Inggris
13	Drs. SOKLIS ETNADI 196702022006041003	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPS
14	ALISTYONO PRAMUHADI, S.Sg. 19670513199702002	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Inggris
15	R.R. SRI DWI ASTUTI 196910071994032009	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPA
16	MUH ZAIN WIDODO, S.Pd.I. 197002081994032009	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Fiqih
17	SAPTINI, S.Pd. 197808052005012004	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda	IPA
18	UTAMININGSIH, S.Pd., M.Pd.I. 197212072005012001	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda	BK
19	YUSUF PANGGUNG S, S.Pd. 196410181986031002	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda	BK

20	ANANG SUMARNA, S.Ag., M.Si. 197807142005011006	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda	SKI
21	MOCH NUR HIDAYAT, S.Ag. 197008092007011022	Penata (III/c)	Guru Muda	1. Prakar ya 2. BKTIK
22	SUTARJO, S.Ag., M.Pd.I. 197401242007011023	Penata (III/c)	Guru Muda	1. Qur'an Hadits 2. Fiqih
23	YETI ISLAMAWATI, S.S. 198312202009012008	Penata Tk.I (III/d)	Guru Muda	B. Indone sia
24	SUWARDI, S.S., M.Pd. 198003082007101010	Penata Tk. I (III/c)	Guru Pertama	Bahasa Arab
25	ALISTIANATIN NAIMAH, S.S. 198804272019032016	Penata Muda (III/a)	Guru Pertama	Bahasa Arab

26	YAYAN PEBRI ANTORO, S.Pd. 199202222019031010	Penata (III/a)	Muda	Guru Pertama	Matem atika
27	SITI UMI ANIFAH, S.Pd.Si. 199007062019032019	Penata (III/a)	Muda	Guru Pertama	Matem atika
28	NUR HUDA KURNIAWAN, S.Pd. 199010032019031010	Penata (III/a)	Muda	Guru Pertama	Penjas orkes
29	MUHAMMAD IKHWAN NUROHIM, S.Pd. 198912182019031009	Penata (III/a)	Muda	Guru Pertama	Penjas orkes
30	ALIFIRIANI KUSUMA NINGRUM, S.Sn. 199604212019032019	Penata (III/a)	Muda	Guru Pertama	Seni Budaya
31	SHWARNA DYAH ANDARTIKA, S.Pd. 199407032019032020	Penata (III/a)	Muda	Guru Pertama	Seni Budaya
32	ADHITYA PONTICELLY, S.Pd.T 198603092019031005	Penata (III/a)	Muda	Guru Pertama	IPA BKTIK

33	MUHAMMAD AKFI RIZQUN AJI, S.SI 199112022019031011	Penata Muda (III/a)	Guru Pertama	BKTIK
34	NUR HUDA MUTTAQIN, S.Pd. 199408162020121018	Penata Muda (III/a)	Guru Pertama	IPA
35	UNDANG SUDIRMAN, S.Pd	GTT	GTT	Prakar ya
36	AHMAD DWI NUR KHALIM, S.Pd.I.	GTT	GTT GTT	Qur'an Hadits
75	FIFI LISTIANI, S.Pd.	GTT	GTT	PKn
38	OPPIE FADLILAH ARUMIMBANG, S.Pd.	GTT	GTT	Bahasa Jawa

3) Data Pegawai

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	FAELA SHOFIANA, SE	1979082720110 12007	III/c	Ka.TU
2	MAEMUNAH	1968041219891 12001	III/b	Staf TU
3	BAHRUN HAMIDI, ST	1974050520090 11012	III/c	Staf TU
4	FARI ARINI, M,PD.	1968091720070 12026	II/c	Staf TU

5	ZAINUDIN	1972021820091 01001	II/c	Bendahara DIPA
6	TUGIYONO	1971051220141 11004	II/b	Staf TU
7	SITI ROCHADINA, A.Md	-	-	PTT
8	MAHFIRAH EKA SARI, S.Pd.	-	-	PTT
9	ANTON AMINUDIN, S.Kom.	-	-	PTT
10	SLAMET SURONO	-	-	PTT
11	WENING PRIHADI	-	-	PTT
12	ARIFALDI	-	-	PTT
13	FAJAR RAHMADI	-	-	PTT

B. DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti akan menjawab pertanyaan peneliti terkait bagaimana implementasi metode *sorogan* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs N 6 Sleman. Pada pembahasan ini, peneliti akan menyajikan penjelasan terkait alasan diterapkannya metode *sorogan*, serta langkah pelaksanaan metode *sorogan*. Pembahasan selanjutnya adalah terkait faktor yang menjadi kelebihan serta kekurangan dalam penerapan metode *sorogan*. Pada pembahasan ini, peneliti akan menyajikan apa saja kelebihan serta kekurangan dalam penerapan metode *sorogan* serta solusi yang baik dalam pelaksanaan

metode sorogan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs N 6 Sleman.

1. Implementasi Metode Sorogan dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs N 6 Sleman

Metode *Sorogan* merupakan metode yang banyak digunakan di pesantren-pesantren. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang klasik. Akan tetapi, metode ini masih banyak digunakan di sekolah-sekolah berbasis islam. Sesuai dengan yang telah dijelaskan di alam teori bahwa sorogan berasal dari kata berbahasa jawa, *sorog* yang berarti menyadorkan. Teknis pelaksanaannya adalah santri akan berhadapan dengan kyai secara individu dengan bergilir.⁷⁰ Pada metode ini, santri akan menyodorkan kitab yang sudah dipersiapkan untuk dibacakan kepada kyai. Ketika terdapat kesalahan saat membaca, kyai akan langsung membenarkannya. Metode *sorogan* ini biasanya digunakan untuk santri yang baru belajar atau untuk santri-santri tertentu yang diarahkan ke depannya untuk menjadi orang yang alim sehingga, metode *sorogan* menekankan pada keaktifan siswa, serta kemandirian siswa. Siswa dituntut untuk dapat menyiapkan materinya secara mandiri sebelum disetorkan kepada guru. Metode ini juga membutuhkan keuletan seorang guru. Hal tersebut dikarenakan guru harus meneliti satu

⁷⁰ Dr. Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren*.

persatu siswa yang maju dan mengkoreksi hasil materi yang telah disiapkan oleh siswa.

Metode *sorogan* merupakan metode pembelajaran yang sudah ada bahkan ketika pesantren belum ada. Di zaman sekarang pendidikan sudah banyak yang menggunakan metode pembelajaran modern. Akan tetapi, di kalangan pesantren masih banyak yang menggunakan metode ini. Metode ini juga menjadi sebuah kesan tersendiri bagi santrinya ketika melaksanakan pembelajaran dengan metode sorogan.⁷¹ Menurut Abdurrahman, metode sorogan termasuk salah satu aset metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran islam yang sudah digunakan sejak zaman nabi karena beberapa aktivitas yang menunjukan digunakannya metode ini. Peristiwa tersebut seperti para murid yang membacakan hadits kepada gurunya (*tahammul wa al-ada* '). Oleh karena itu, pemuka agama di Indonesia yang menggunakan pesantren sebagai sarannya selain menggunakan kitab-kitab klasik sebagai media dakwah, mereka juga menggunakan metode dalam melaksanakan dakwahnya. Sehingga, dari kondisi tersebut, terdapat beberapa metode yang menjadi cikal bakalnya metode sorogan yaitu menyetorkan hadits (*Tahammul*

⁷¹ E Supriadi, *Sosiologi Pesantren* (Penerbit Lawwana, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=Ni6gEAAQBAJ>.

Hadis) yang dikenal sebagai '*aradh/qira'ah*, dan mudarosah al-Qur'an (mengulang bacaan al-Qur'an).⁷²

Metode *sorogan* merupakan metode pembelajaran yang menitik beratkan pada individualisme. Selain itu, metode ini dipandang sebagai metode pembelajaran yang sulit. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan metode ini membutuhkan waktu yang cenderung lama, serta kesabaran yang ekstra karena seorang guru harus memiliki keuletan dalam menyimak peserta didik ketika menyetorkan materi. Meski metode ini dianggap klasik yang banyak ditemukan di pesantren-pesantren salaf serta dinilai rumit, namun metode ini menjadi metode yang digunakan di sekolah formal sebagai metode pembelajaran PAI. Salah satu sekolah yang menerapkan metode ini adalah MTs N 6 Sleman. Di MTs N 6 Sleman menggunakan metode ini pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII.

a. Implementasi Metode Sorogan pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Seperti yang telah dijelaskan di awal, MTs N 6 Sleman Yogyakarta merupakan sekolah dengan basis madrasah yang menerapkan metode *sorogan* sebagai metode pembelajarannya. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, di MTs N 6 Sleman ini memiliki fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran siswa. Ditambah

⁷²M Mahrusillah, *Fiqh Neurostorytelling: Tradisi Lisan Pengajaran Fath Al-Mu'ini Di Banten* (Penerbit A-Empat, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=2oidEAAAQBAJ>.

pembelajaran di madrasah ini sudah menggunakan alat komunikasi berupa gadget. Sehingga, siswa diperbolehkan menggunakan gadget pada saat pelajaran untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.⁷³ Namun meskipun metode *sorogan* yang banyak digunakan di pesantren dianggap klasik, metode ini masih dijadikan metode dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi, metode *sorogan* ini hanya digunakan untuk metode pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisikan banyak ayat maupun hadis di dalam materi pelajarannya. Metode pembelajaran *sorogan* ini digunakan untuk mengukur tingkat intelektual siswa. Sesuai dengan pendapat Bapak Sutarjo yang merupakan guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs N 6 Sleman :

Metode ini digunakan karena pertimbangan kemampuan anak yang heterogen. Banyaknya ayat serta hadits yang terkandung dalam materi pelajaran Al-Qur'an Hadits ditambah dengan kemampuan dalam menghafal ayat atau hadits masing-masing siswa bermacam-macam. Rata-rata siswa memiliki kemandirian dalam belajar (menghafal ayat atau hadits).⁷⁴

Sehingga dari pendapat yang dikemukakan Bapak Sutarjo selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII tersebut dapat diketahui bahwa diberlakukannya metode *sorogan* ini tentunya dengan mempertimbangkan kondisi masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki

⁷³ Observasi PPL di MTs N 6 Sleman, 20 Oktober 2022

⁷⁴ Sutarjo di MTs N 6 Sleman Yogyakarta, 2 Maret 2023

kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga diharapkan dengan metode *sorogan* dapat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran sesuai kemampuan masing-masing.

Banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadits menuntut siswa untuk hafal dan memahaminya. Sehingga, diperlukan metode yang dapat meringankan siswa dalam memahami materi. Metode *sorogan* ini juga meringankan siswa dalam proses evaluasinya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Muhammad Zuhan Yasavie yang merupakan peserta didik kelas VII E. Ia mengatakan bahwa :

Metode yang digunakan guru dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memudahkan untuk mengingat serta memahami materi yang sedang dibahas karena menjadi tahu ayat dan arti dari dalil materinya.⁷⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa metode *sorogan* ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dibahas. Seperti teori yang sudah dijelaskan, bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang menjadi unsur penting dalam Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran ini peserta didik tidak hanya dituntut dalam bacaan dan hafalan dalil-dalil saja namun juga memahami materi dan berujung

⁷⁵ Muhammad Zuhan Yasavie di MTs N 6 Sleman Yogyakarta, 2 Maret 2023

pada pengamalan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu MTs N 6 Sleman merupakan madrasah yang menekankan pada hafalan qur'an pada siswa. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan menghafal sudah menjadi makanan sehari-hari bagi siswa dikarenakan selain hafalan yang ditugaskan pada jam pelajaran, siswa juga memiliki kegiatan *Tahfidzul Qur'an* di pagi hari sebelum jam pelajaran di mulai.⁷⁶

Metode pembelajaran yang digunakan para guru diharapkan dapat mencapai tujuan dari mata pelajaran yang diampu. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di atas, bahwa metode *sorogan* menimbulkan suatu komunikasi secara langsung antara guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak Sutarjo yang merupakan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII. Beliau mengatakan bahwa :

Tujuan dari dilaksanakannya metode sorogan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini adalah agar guru mampu mengetahui potensi siswa. Ketika siswa maju satu persatu, guru lebih mudah memahami kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, dengan diterapkannya metode ini, siswa akan saling terpacu dalam hal menghafal karena melihat teman yang lain menghafal.⁷⁷

Dari pendapat Bapak Sutarjo selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat disimpulkan bahwa potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda. Diperlukan metode yang dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-

⁷⁶ Observasi PPL di MTs N 6 Sleman, Oktober 2022

⁷⁷ Sutarjo di MTs N 6 Sleman Yogyakarta, 2 Maret 2023

masing siswa sehingga dalam mengajar, guru dapat menyesuaikan sesuai kondisi masing-masing kelas. Selain itu, sesuai dengan yang telah dijelaskan pada bagian landasan teori bahwa karakteristik dari metode *sorogan* ini adalah menghafal yang kemudian akan mendapat bimbingan khusus dari guru. Bimbingan ini diharapkan dapat menanamkan nilai kedisiplinan, menambah keintelektual siswa, melatih tanggung jawab, serta siswa dapat hafal dan memahami dalil-dalil yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.⁷⁸ Oleh karena itu, metode ini dapat sekaligus mengembangkan potensi anak yang berbeda-beda. Selain itu, metode pembelajaran ini secara tidak sadar memotivasi para siswa untuk senang menghafal. Hal tersebut dikarenakan ketika siswa melihat temannya menghafal dan menyetorkan, siswa tersebut akan tumbuh rasa tanggung jawab bahwa siswa tersebut memiliki tanggungan untuk menghafal dan nyetorkan kepada guru. Dari pemaparan tersebut dapat dianalisis bahwa penerapan metode *sorogan* bermaksud pertama, untuk memudahkan siswa dalam menghafal serta memahami materi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal tersebut dikarenakan, ketika siswa sudah hafal dalil yang ada di dalam materi, maka ketika belajar ataupun dijelaskan oleh guru maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi. Kedua,

⁷⁸Rinda Fauzian and M Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*.

Memotivasi siswa agar senang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa siswa satu dengan yang lain akan terpacu rasa tanggung jawab dalam menghafalkan materi dikarenakan hal tersebut masuk pada tugas siswa. Ketiga, Memudahkan guru dalam menilai masing-masing siswa. Dengan dilaksanakannya metode *sorogan* yang dilakukan dengan maju satu-persatu guru menjadi mudah memantau kemampuan siswa seperti kebenaran bacaan, urutan bacaan, serta terjemah dan dapat lebih mudah memberikan penilaian kepada siswa.

Metode *sorogan* merupakan metode yang mengandalkan kemandirian individunya. Mujamil Qomar menyatakan bahwa aktivitas *sorogan* ini menjadi alat bagi kyai/guru untuk memantau pertumbuhan intelektual peserta didik. Kyai/guru dapat membimbing secara penuh terhadap peserta didik dengan maksud mengamati secara langsung kemampuan serta potensi peserta didik. Akan tetapi, metode *sorogan* ini membutuhkan kesabaran serta kegigihan para pengajar. Peserta didikpun harus memiliki kedisiplinan yang tinggi untuk penerapan metode *sorogan* ini (Mojamil Qomar, dalam Nur Iys Handayani, 2018)⁷⁹. Sehingga, siswa dituntut untuk dapat memanajemen waktu dalam hal ini. Hasil observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa ketika jam pelajaran al-Qur'an

⁷⁹ Mardhotillah and Malang, "Gramatikal Bahasa Arab."

Hadis berlangsung dan siswa diminta untuk menyetorkan hafalan, masih ada siswa yang belum siap untuk menyetorkan hafalannya.⁸⁰ Diharapkan siswa dapat memiliki karakter disiplin, baik dalam menyiapkan materi yang akan disetorkan maupun waktu menyetorkannya dan dapat terlatih hingga kesehariannya. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* menurut Zamakhsyari Dhofir⁸¹ :

1. Santri mendapat kesempatan secara bergilir untuk menyorogkan kitabnya atau menyetorkan materinya
2. Kyai/guru akan memberikan penjelasan dengan membaca sesuai tatanan arab dalam membaca bacaan tulisan arab yang dipelajari
3. Santri akan mendengarkan dengan baik dan memahaminya kemudian mencatat penjelasan Kyai/guru dan mensinkronkan tulisan di bukunya
4. Santri diminta untuk mengulang kembali apa yang telah dijelaskan Kyai/guru

Dalam implementasi metode *sorogan* ini, Bapak Sutarjo selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII melakukan metode ini dengan langkah sebagai berikut:

⁸⁰ Observasi di MTs N 6 Sleman, 20 Oktober 2022

⁸¹ Arifin and Ristianti, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afiyah Bogor Jawa Barat."

Siswa akan diminta untuk menulis dalil sesuai materi yang sedang dibahas. Kemudian siswa akan membaca dalil sesuai materi secara bersama-sama. Dengan begitu, guru dapat memastikan kebenaran bacaannya sebelum disetorkan. Guru juga memberikan contoh dengan memotong ayat. Karena semisal materinya tentang ayat kursi, jika langsung semua maka siswa yang belum terlalu bisa akan kesulitan. Baru setelah itu siswa diminta untuk menirukan kemudian menyetorkannya secara satu persatu.⁸²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tatacara dalam sorogan yang diimplementasikan sudah memenuhi langkah metode sorogan yang sudah dijelaskan, namun dalam urutannya penerapan metode ini berbeda dengan yang dilakukan pada pembelajaran kitab-klasik seperti yang dijelaskan. Langkah yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs N 6 Sleman yaitu,

1. Siswa menulis dalil sesuai materi yang sedang dibahas
2. Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa menirukannya
3. Siswa diminta menyetorkan hafalan pada pertemuan berikutnya
4. Guru menjelaskan terkait materi yang sedang dibahas

Sesuai dengan observasi penulis yang dilakukan ketika melakukan observasi di kelas diketahui bahwa tahapan yang diterapkan tidaklah dilakukan secara saklek. Pelaksanaan metode *sorogan* ini terkadang tahapannya akan dilompati. Seperti ketika dalil yang harus disetorkan

⁸² Sutarjo di MTs N 6 Sleman, 2 Maret 2023

merupakan dalil yang pendek, maka dalam tahapan memotong ayat oleh guru ditiadakan. Sehingga siswa menghafalkan dalil secara mandiri dan disetorkan ketika jadwal yang ditentukan.⁸³

Kegiatan *sorogan* di MTs N 6 Sleman tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist saja, namun juga diterapkan pada program Tahfidz yang diselenggarakan setiap jam 6. Seperti pernyataan dari Bapak Sutarjo selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII :

Metode sorogan ini sebelumnya sudah diterapkan di program Tahfidz pada jam 6 pagi. Di MTs N 6 Sleman memiliki program tahfidz yang dimana siswanya dibagi menjadi beberapa halaqoh. Halaqoh tersebut tentunya sudah melakukan saringan ketika siswa tes masuk di MTs N 6 Sleman. Sehingga di MTs N 6 Sleman lebih menekankan pada hafalan ayat, karena syarat masuk madrasah adalah dapat membaca tulis al-Qur'an.⁸⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan sorogan di mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memang sudah melalui pertimbangan dalam hal potensi siswa di MTs N 6 Sleman. Selain itu, kemandirian yang dibiasakan oleh madrasah menjadi salah satu pertimbangan diterapkannya metode sorogan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

⁸³ Observasi di MTs N 6 Sleman Yogyakarta, 6 Maret 2023

⁸⁴ Sutarjo di MTs N 6 Sleman Yogyakarta, 2 Maret 2023

Dalam pembelajaran, guru juga memerlukan strategi dalam kegiatan mengajarnya. Kemp menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah unsur penting dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan maksimal.⁸⁵ Poerwadaminta berpendapat bahwa pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “*instruction*” sedangkan dari bahasa Yunani yaitu *instructus* sering juga disebut “*intruere*” yang menyatakan ide sehingga terjemah dari kata instruksional yaitu menyatakan pikiran atau meluapkan ide yang telah digarap sehingga bermakna melalui aktivitas pembelajaran. Penjelasan tersebut lebih ditujukan pada dunia pendidikan yang berperan pada transformasi.⁸⁶ Yang menjadi asas dalam pembelajaran adalah di mana kemampuan peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, pendidik perlu merencanakan strategi dengan memperhatikan beberapa hal antar lain .⁸⁷

1. Cara pendidik dalam memberikan pembelajaran, membimbing, serta mengarahkan dengan baik

⁸⁵ H Wijoyo, *Strategi Pembelajaran* (Insan Cendekia Mandiri, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=8CEIEAAAQBAJ>.

⁸⁶ Ibid.2

⁸⁷ R Yogica, A Muttaqiin, and R Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (IRDH Book Publisher, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ>.

2. Cara pendidik dalam meningkatkan semangat siswa agar siswa memiliki semangat dalam belajar dan melatih skill secara maksimal
3. Cara agar membuahkan karakter siswa yang berahlak mulia
4. pengaruh-pengaruh yang menjadi perhatian dalam menggapai tujuan dilaksanakannya belajar mengajar, seperti pengaruh pendidik, peserta didik, lingkungan, fasilitas, dll.
5. Cara agar pendidik dapat menjadi panutan yang baik bagi siswa
6. Apa saja tugas guru dalam proses pembelajaran

Penerapan sorogan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs N 6 Sleman pastinya memiliki strategi yang digunakan. Sesuai dengan observasi peneliti ketika terjun langsung di kelas, ditemukan bahwa ketika siswa diminta untuk maju, siswa melakukan penguluran waktu.⁸⁸ Sesuai dengan pernyataan Bapak Sutarjo sekaligus guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII. Beliau menyatakan bahwa :

“Dalam penerapan sorogan ini saya tentu menggunakan strategi yang berbeda di setiap kelas. Hal tersebut dikarenakan adanya pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan siswa. Ada siswa yang masih membutuhkan pendampingan dalam membacanya, ada pula siswa yang ketika setoran harus dipanggil sehingga harus dipancing terlebih dahulu seperti dipanggil satu persatu.”⁸⁹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar memerlukan strategi yang disesuaikan dengan kondisi kelas.

⁸⁸ Observasi PPL di MTs N 6 Sleman, Oktober 2022

⁸⁹ Sutarjo di MTs N 6 Sleman, 2 Maret 2023

Hal tersebut dikarenakan agar proses belajar mengajar bukan hanya menjadi aktivitas dalam pentransferan ilmu namun juga sebagai penanaman kepribadian siswa. Seluruh siswa memiliki hak untuk menerima pendidikan yang mencakup unsur kemanusiaan berupa⁹⁰ :

1. Kognitif, yaitu unsur tergambar pada kemampuan berpikir yang bertujuan untuk menkritisi serta menelusuri ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Afektif, yaitu unsur yang tergambar pada nilai spiritual, ketaatan, dan kepribadian yang baik dengan kompetensi yang baik pula
3. Psikomotor, tergambar pada skill yang dapat dilakukan setelah menerima pembelajaran dari sumber. Dalam kata lain psikomotor merupakan kemampuan terkait gerakan yang melibatkan fisik.

Dari unsur-unsur tersebut guru harus menyiapkan strategi dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan heterogenya kondisi siswa sehingga dalam menyikapinya memerlukan cara yang berbeda. Dengan strategi yang disesuaikan dengan kondisi siswa di masing-masing kelas, diharapkan aktivitas belajar mengajar tidak hanya sekedar aktivitas untuk memperoleh pelajaran namun juga

⁹⁰ S.A.M.P. Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar* (Deepublish, 2015), <https://books.google.co.id/books?id=fdi8CQAAQBAJ>.

diharapkan pelajaran tersebut dapat menghasilkan karakter yang berahlak mulia.

b. Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi siswa menjadi unsur penting dalam suatu proses. Slavin (2009) tugas guru bukan hanya memotivasi diri sendiri namun juga memikirkan hal yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Guru dituntut untuk mampu menyalakan semangat siswa. Dengan hal itu, siswa diharapkan dapat ikut aktif dalam pembelajaran.⁹¹ Motivasi dibedakan menjadi dua dalam hal sumbernya. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sehingga tidak memerlukan stimulus dari luar. Selain itu ada motivasi ekstrinsik muncul disebabkan adanya stimulus dari luar. Seperti adanya keuntungan yang didapat sehingga menimbulkan efek pada siswa.⁹² Di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, Bapak Sutarjo juga memberikan motivasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

Di saat jadwalnya setoran, biasanya memberikan nasihat sebagai pengingat. Seperti ketika pelaksanaan sorogan, ada beberapa siswa yang tidak menyetorkan maka akan diajak diskusi terkait problem yang sedang dihadapi. Sehingga dengan itu guru dapat mengetahui dan memberikan solusi atas permasalahannya.

⁹¹ S.P.M.P. Dr. Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Elex Media Komputindo, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=DcrTDwAAQBAJ>.

⁹² H B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021), https://books.google.co.id/books?id=v%5C_crEAAAQBAJ.

Selain itu, di MTs N 6 Sleman juga memiliki program *outing class*. Dimana siswa diajak berkunjung ke pesantren-pesantren tahfidz di beberapa daerah. Program ini dilaksanakan setelah ujian semester disaat siswa menunggu penerimaan rapor. Bahkan madrasah memiliki program madrasah unggulan yang merupakan program *outing class*, dimana siswa sudah dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan potensinya. Seperti siswa yang memiliki potensi tahfidz maka akan diajak ke pesantren tahfidz, siswa yang memiliki potensi riset maka akan diajak ke tempat penelitian, yang bahasa akan diajak ke lembaga pendidikan yang kental dengan bahasanya seperti Gontor, dll.⁹³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan sorogan di MTs N 6 Sleman baik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis maupun program tahfidz memberikan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sehingga selain siswa memiliki motivasi dari diri sendiri, siswa juga dirangsang dengan program-program yang diselenggarakan oleh MTs N 6 Sleman. (Rofa'aah, 2016) berpendapat jika motivasi merupakan unsur yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Kita sering mendengar cerita dimana seorang siswa tidak memiliki semangat dalam belajar, sering tidak masuk kelas, melupakan pekerjaan rumahnya, tertidur di kelas, membuat ribut, dll. Dari kasus ini menunjukkan bahwa guru belum dikatakan berhasil dalam memenuhi salah satu tugasnya yaitu memberikan motivasi kepada siswanya. Hal tersebut dikarenakan motivasi tidak hanya dilakukan dengan nasihat

⁹³ Sutarjo di MTs N 6 Sleman Yogyakarta, 2 Maret 2023

secara lisan, namun dengan aksi serta contoh yang baik. Hal tersebut dikarenakan motivasi juga dirangsang oleh lingkungan baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.⁹⁴ Sehingga, motivasi yang diberikan ketika pengimplementasian metode sorogan tidak hanya mengandalkan motivasi intrinsik dari dalam diri siswa namun juga ekstrinsik yang didapatkan dari motivasi guru lewat ucapan dan motivasi yang didapatkan siswa dengan terjun langsung ke lapangan. Sesuai dengan pernyataan dari Areta Sakila kelas VIID :

Dengan adanya metode sorogan yang diterapkan oleh Pak Sutarjo membuat saya menjadi mudah dalam mengingat pelajaran karena sudah hafal dalil-dalilnya. Ketika ada ujianpun juga memudahkan dalam mengerjakan karena ketika soal mengenai dalil terkait materi keluar maka saya lebih mudah untuk mengingat-mengingat kembali.⁹⁵

Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa selain motivasi didapatkan dari nasihat guru dan program dari madrasah, dampak dari diterapkannya metode sorogan ini juga dirasa bermanfaat bagi siswa kelas VII di MTs N 6 Sleman Yogyakarta. Selain itu Bapak Sutarjo sekaligus guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII juga menyatakan bahwa :

⁹⁴ S.T.M.P. Yosefo Gule, *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)* (Penerbit Adab, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=EaRxEAAQBAJ>.

⁹⁵ Areta Sakila di MTs N 6 Sleman, 6 Maret 2023

Dengan adanya metode sorogan ini, siswa yang melihat teman-temannya sedang menghafal dan setoran menjadi memiliki rasa dimana dirinya juga harus melakukannya. Sehingga siswa yang lain ikut termotivasi untuk menghafal dalil tersebut.⁹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa akan merasa memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi karena setoran dalil sesuai materi merupakan syarat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII. Sesuai dengan penemuan yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kabupaten Luwu Timur. Peneliti sebelumnya menemukan bahwa penerapan metode sorogan mengakibatkan antar siswa merasa tidak mau kalah sehingga hal ini menjadikan motivasi bagi siswa untuk disiplin.⁹⁷ Selain itu menurut pengamatan peneliti, para siswa juga saling membantu ketika siswa akan menyetorkan hafalannya. Seperti membantu menyimak hafalan untuk memperlancar hafalan yang akan disetorkan.⁹⁸

c. Sistem Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pendidikan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan hasil atau menilai hasil dari suatu pembelajaran

⁹⁶ Sutarjo di MTs N 6 Sleman, 2 Maret 2023

⁹⁷ Ainur Rahman, Naimah, and Zubaidi, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 18, no. 2 (2021)

⁹⁸ Observasi PPL di MTs N 6 Sleman, Oktober 2022

ataupun hal-hal yang menyangkut dari penilaian dalam lingkup pendidikan.⁹⁹ (Griffin & Nix, 1991) menyatakan bahwa penilaian yang sering juga disebut dengan assesment merupakan sebutan yang meliputi segala cara yang sering digunakan sebagai himpunan informasi mengenai hasil pencapaian dari belajar siswa. Tahap dari pengumpulan informasi tersebut memperlihatkan hasil pencapaian belajar siswa selama pembelajaran. Evaluasi atau penilaian adalah salah satu informasi yang sesuai dengan kebenaran berkaitan dengan kepribadian siswa.¹⁰⁰ Evaluasi memiliki beberapa fungsi antara lain :

1. Metode untuk mendapatkan informasi terkait hasil belajar siswa. Meliputi pemahaman terkait pengetahuan, serta ketrampilan yang sudah diberikan oleh guru.
2. Cara untuk memperoleh informasi terkait bagian apa saja yang menjadi kendala siswa dalam belajar
3. Memperoleh informasi terkait pencapaian siswa
4. Memperoleh informasi terkait sejauh mana kelanjutan belajar siswa

⁹⁹ M P Dr. Ibadullah Malawi and M P Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan*, Pendidikan, Evaluasi, Pembelajaran (CV. AE Media Grafika, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=sK9yDwAAQBAJ>.

¹⁰⁰ M P Dr. Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2021), https://books.google.co.id/books?id=moM%5C_EAAAQBAJ.

5. Menjadi informasi terkait hasil pencapaian siswa selama kegiatan belajar mengajar bagi wali siswa¹⁰¹

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs N 6 Sleman Bapak Sutarjo melakukan penilaian ketika siswa maju untuk menyetorkan hafalan dan ditambah dengan pemberian penugasan. Sesuai dengan pernyataan beliau :

Penilaian meliputi unjuk kerja, menyalin dengan baik, menjelaskan kandungan isinya, mengaitkan keterkaitan surat tersebut. Saya memberi rentang waktu satu minggu untuk menyetorkan hafalan dalam satu materi.¹⁰²

Sehingga dari metode ini, siswa tidak hanya dituntut dalam hal materi namun juga mengenai kebenaran bacaan, ketepatan lafadz, hafal dengan terjemahnya serta memahami keterkaitan dalil dengan kehidupan sehari-hari menjadi standar pencapaian. Selain itu kegiatan Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester juga menjadi evaluasi terkait teori yang telah dipelajari. Dengan evaluasi-evaluasi tersebut dapat memperoleh informasi terkait sampai mana kemampuan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, hasil dari informasi tersebut juga dapat menjadi evaluasi terhadap guru. Guru menjadi mengetahui apa kekurangan dalam mengajar sehingga dapat memperbaikinya.

¹⁰¹ A Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Deepublish, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=rpWEDwAAQBAJ>.

¹⁰² Sutarjo di MTs N 6 Sleman, 2 Maret 2023

Dalam mengajar, guru juga ditekankan memenuhi kompetensi sebagai guru. Uzer Usman (1997) menyatakan bahwa kompetensi merupakan sesuatu yang harus dimiliki seorang guru sebagai kapabilitas individu. Kompetensi merupakan wawasan, skill, serta aspek-aspek yang disandarkan pada kepribadian dalam berpikir, serta berperilaku secara stabil dalam kesehariannya yang menyebabkan individu menjadi seorang yang ahli dalam melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan dan bidang (Depdiknas, 2003).¹⁰³ Sehingga dalam menjalankan profesinya sebagai guru, harus terus meningkatkan kompetensinya. Di MTs N 6 Sleman menuntut guru untuk memiliki trik-trik yang menarik dalam pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Jazim Kholis selaku kepala MTs N 6 Sleman. Beliau menyatakan bahwa :

Untuk meningkatkan kompetensi guru di MTs N 6 Sleman, pada prinsipnya menerapkan belajar mandiri yang bersumber dari berbagai media yang telah disediakan oleh pemerintah. Di samping mengirim beberapa guru dalam pelatihan atau workshop yang diselenggarakan di luar madrasah. Di madrasah juga menyelenggarakan pelatihan di mana guru akan dikumpulkan untuk menerima pelatihan sesuai tema yang telah disediakan yang diselenggarakan minimal satu kali dalam satu semester.¹⁰⁴

Sehingga dalam peningkatan kompetensi guru, madrasah menekankan pada aspek kemandirian. Guru diminta meningkatkan skill keguruan

¹⁰³ M P Dr. Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Bumi Aksara, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=vp5OEAAAQBAJ>.

¹⁰⁴ Jazim Kholis di MTs N 6 Sleman, 20 Maret 2023

dengan menambah pengetahuan melalui konten-konten pendidikan yang dapat diakses dengan internet namun, untuk mendukung peningkatan kompetensi guru, madrasah memfasilitasi pelatihan minimal satu kali dalam satu semester. Hal ini menjadikan pengaruh positif bagi para guru dan dapat memotivasi guru dalam peningkatan kemampuan skill para guru.

2. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode Sorogan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII di MTs N 6 Sleman Yogyakarta

Metode dalam pembelajaran pasti memiliki kelemahan serta kelebihan masing-masing. Sehingga, seorang guru tidak dapat membandingkan apakah suatu metode pembelajaran itu lebih sempurna atau tidak. Tugas guru ialah mempertimbangkan apakah metode pembelajaran yang digunakan dapat efektif atau tidak bagi peserta didik. Wawasan serta ketrampilan guru dalam memilih metode apa yang harus dipakai merupakan hal yang harus diperhatikan sebelum guru tersebut menetapkan metode apa yang harus digunakan dalam pembelajaran (Samiudin, 2016).¹⁰⁵ Begitu pula dengan metode sorogan. Di mana metode sorogan ini tentunya memiliki kelebihan serta kekurangan dalam penerapannya bagi peserta didik yang memiliki intelektual yang cerdas dapat menghatamkan kitab secara cepat, namun yang intelektualnya kurang akan

¹⁰⁵ I Maula et al., *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19* (Media Sains Indonesia, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=Yp9BEAAQBAJ>.

membutuhkan waktu yang lama. Kelemahan Metode Sorogan antara lain adalah

.¹⁰⁶

- a. Kurang efektif karena pembelajaran yg bersifat individu sehingga hanya dapat menghadapi beberapa murid apabila murid berjumlah banyak.
- b. Peserta didik berpotensi bosan dikarenakan metode ini membutuhkan kegigihan, kesabaran, kepatuhan, serta kedisiplinan baik dari pendidik maupun peserta didik.

Kelemahan yang sudah dijelaskan tersebut sama dengan kelemahan yang dinyatakan oleh Bapak Sutarjo selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs N 6 Sleman. Beliau menyatakan sebagai berikut :

Kelemahan dari metode sorogan adalah di mana tidak semua anak lancar membaca al-Qur'an sehingga dalam penerapannya, anak masih memerlukan pendampingan. Selain itu, penerapan metode sorogan menyita waktu yang cukup banyak sehingga setoran sering mundur.¹⁰⁷

Sehingga, dari pernyataan tersebut bahwa metode sorogan memang membutuhkan waktu yang banyak dikarenakan banyaknya jumlah siswa di kelas yang harus maju satu persatu sehingga dalam satu waktu pelajaran tidak mencukupi untuk seluruh siswa maju. Selain itu, syarat penerimaan siswa di MTs N 6 Sleman memang dapat membaca al-Qur'an. Namun,

¹⁰⁶Norhamidah, "Penerapan Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Yasin Muara Teweh."

¹⁰⁷ Sutarjo di MTs 6 Sleman, 2 Maret 2023

bukan berarti siswa sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga dalam metode ini guru akan memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana bacaan yang baik dan benar. Ketika melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa ketika berlangsungnya pelajaran, kelas kosong tanpa adanya guru yang mendampingi dikarenakan guru sedang memiliki tugas di luar sekolah sehingga diganti dengan penugasan.¹⁰⁸ Kelemahan dari metode sorogan yang dinyatakan oleh Bapak Sutarjo sama seperti yang dinyatakan oleh Areta Sakila siswi kelas VIID yang menyatakan bahwa :

Buat setoran dikasih waktu satu minggu, tapi sering dikasih tugas karena bapaknya sering ada rapat.¹⁰⁹

Dari pernyataan ini, kendala waktu memang merupakan kendala yang masif. Hal ini bukan hanya dikarenakan jumlah siswa yang banyak sehingga memerlukan waktu yang banyak pula namun juga dikarenakan seringnya ada jadwal rapat yang melibatkan guru sehingga setoran harus diganti dengan pemberian tugas. Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Jazim Kholis selaku Kepala Sekolah MTs N 6 Sleman yang menyatakan :

Memang sering ada kegiatan dari atas seperti dari MGMP tidak mengerti arus bawah. Sementara anak memerlukan bimbingan. Sebenarnya ini dapat diatasi dengan adanya guru piket. Namun, pada kenyataannya guru piket tidak selalu sesuai dengan bidang

¹⁰⁸ Observasi 6 Maret 2023 di MTs N 6 Sleman

¹⁰⁹ Areta Sakila di MTs N 6 Sleman, 6 Maret 2023

tersebut sehingga hanya memberikan penugasan. Sehingga permasalahan ini akan menjadi evaluasi dari madrasah.¹¹⁰

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu dikarenakan padatnya jadwal guru juga menjadi kendala dalam pengimplementasian metode sorogan. Ketika guru memiliki jadwal di luar kelas dan diharuskan meninggalkan kelas, maka setoranpun menjadi terhambat. Sehingga waktu yang ditentukan menjadi terulur. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari metode sorogan adalah

1. Metode sorogan membutuhkan waktu yang lama sehingga dalam satu kali pertemuan terkadang waktu tidak cukup dan harus dilanjutkan di pertemuan selanjutnya
2. Tidak semua siswa lancar dalam membaca sehingga siswa membutuhkan bimbingan dalam menghafal

Dalam metode sorogan juga memiliki kelebihan. antara lain :¹¹¹

- a. Terjalin komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik
- b. Memberikan ruang bagi pendidik untuk mengontrol, mengukur, serta membimbing dengan penuh dalam penguasaan bahasa Arab peserta didik.

¹¹⁰ Wawancara Bapak Jazim Kholis di MTs N 6 Sleman, 20 Maret 2022

¹¹¹ Maelani, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati."

- c. Peserta didik mengetahui penjelasan materi dengan tepat karena dapat melakukan diskusi dengan pendidik secara langsung.
- d. Pendidik dapat mengamati secara langsung potensi yang dimiliki peserta didik.

Kelebihan dari metode sorogan yang diterapkan dinyatakan oleh Bapak Sutarjo selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs N 6 Yogyakarta. Beliau menyatakan bahwa :

Metode ini menurut saya perlu diterapkan karena dengan metode ini, guru dapat melihat secara langsung bagaimana kemampuan anak dalam keterkaitannya dengan capaian hafalan, termasuk makhorijul huruf, kefasihan siswa lebih jelas.¹¹²

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode sorogan ini, guru menjadi tahu kemampuan masing-masing siswa. Hal ini juga dapat menjadi bahan evaluasi guru untuk meningkatkan cara mengolah kelas dengan baik. Implementasi metode sorogan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs N 6 Sleman berbeda dengan metode sorogan yang diterapkan di MTS YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. Peneliti terdahulu menemukan bahwa penerapan metode sorogan di MTs YAPI Pakem ada kalanya dipraktikkan dengan peserta didik diminta membentuk kelompok yang berjumlah 3 hingga 5 anak. Sehingga ketika setoran tidak maju satu persatu namun bersama-sama sesuai

¹¹² Sutarjo di MTs N 6 Sleman, 2 Maret 2023

kelompoknya.¹¹³ Sedangkan di MTs N 6 Sleman konsisten dengan maju satu persatu. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bapak Sutarjo selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs N 6 Sleman. Beliau menyatakan bahwa :

Penerapan metode sorogan yang saya gunakan tidak dipraktikan secara berkelompok. Hal ini untuk memudahkan guru mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, saya pernah menerapkan sistem dimana saya meminta beberapa siswa untuk maju kemudian menyetorkan hafalan secara bersama sesuai hafalannya namun ada siswa yang merasa terganggu dengan suara temannya yang membaca sehingga menjadikan siswa tersebut tidak fokus pada apa yang disetorkan.¹¹⁴

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa penerapan metode sorogan yang diterapkan oleh Bapak Sutarjo selalu konsisten pada sistem dimana anak-anak akan menyetorkan hafalannya secara individu. Hal tersebut disebabkan karena ketika siswa maju secara berkelompok maka salah satu siswa akan merasa terganggu dan hafalannya ikut terganggu.

Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan metode sorogan ini, namun dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode sorogan ini memberikan pengaruh positif bagi mutu pendidikan anak di MTs N 6 Sleman.

¹¹³ Nabella Faizla, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII Di Mts Yayasan Pembangunan Islam Pakem Sleman Yogyakarta", Skripsi : Universitas Islam Indonesia, 2019

¹¹⁴ Sutarjo di MTs N 6 Sleman Yogyakarta, 2 Maret 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi metode sorogan yang diterapkan di kelas VII pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs N 6 Sleman sudah memenuhi langkah-langkah metode sorogan dengan baik dan benar. Namun, dalam urutannya disesuaikan dengan panjang dalil materi yang sedang dibahas. Jika dalil yang dibahas cukup panjang, maka guru akan mencontohkan dengan memotong ayat dengan baik dan benar. Sedangkan jika dalil cukup pendek maka pemotongan ayat akan dilompati. Meskipun metode yang diterapkan masih memiliki kekurangan namun metode ini membantu guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal ketercapaian hafalan.
2. Penerapan metode sorogan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs N 6 Sleman ini memiliki kelebihan serta kekurangan. Dari segi kekurangan yaitu, tidak semua siswa lancar membaca Al-Qur'an sehingga masih memerlukan pendampingan. Selain itu, penerapan metode sorogan menyita waktu yang cukup banyak sehingga setoran sering mundur. Sedangkan dari segi kelebihan, dengan diterapkannya metode sorogan guru dapat melihat secara langsung bagaimana

kemampuan anak dalam keterkaitannya dengan capaian hafalan, termasuk makhorijul huruf, dan kefasihan siswa lebih jelas.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman Yogyakarta

Metode sorogan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis hendaknya menjadi metode pelajaran yang selalu digunakan dikarenakan terbukti memberikan pengaruh positif seperti meningkatkan mutu hafalan siswa. Selain itu, hendaknya kegiatan guru di luar kelas lebih diperhatikan agar tidak terlalu mengganggu pendampingan siswa di kelas saat pelajaran

2. Guru MTs N 6 Sleman Yogyakarta

Diharapkan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis selalu menambah wawasan sehingga dalam penerapan metode sorogan ini dapat mengatasi kelemahan penerapan metode sorogan. Selain itu, metode sorogan merupakan metode yang terbukti dapat meningkatkan mutu siswa. Sehingga, metode ini dapat menjadi alternatif para guru untuk diterapkan di dalam pembelajaran bukan hanya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis namun juga pada pelajaran lain terlebih yang memerlukan hafalan.

3. Siswa MTs N 6 Sleman

Hendaknya para siswa dapat memanfaatkan waktu secara maksimal sehingga dalam implementasi metode sorogan siswa dapat menyetorkan hafalan pada tepat waktu tanpa mengganggu tugas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, D. *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*. Deepublish, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=z3wGEAAAQBAJ>.
- Albi Anggito, J S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>.
- Arifin, A, and D H Ristianti. “Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afiyah Bogor Jawa Barat.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* (2022): 30. [https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif Pendidikan/article/view/29195%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/29195/14890](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/InspiratifPendidikan/article/view/29195%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/29195/14890).
- Basuki, Kustiadi. *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Untuk Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Hikmah*. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*. Vol. 1,nomwe1,2, 2019. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Chusna Maulida, M P I, M P Iffah Mukhlisah, A D Pratiwi, A R Maulida, A N Fahrani, H N Rohmah, H S N, et al. *Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi*. Penerbit Lakeisha, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=pKJgEAAAQBAJ>.
- Dr. Drs. Bambang Sudaryana, D.E.A.M.S.M.A.C.I.E.A., and S.E.M.M.A.C.F.A. Dr. H. R. Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=oKdgEAAAQBAJ>.
- Dr. Fitri Yanti, M A. *Komunikasi Pesantren*. Agree Media Publishing, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=LXOSEAAAQBAJ>.
- Dr. H. Salim, M P. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kencana, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>.
- Dr. Heri Herdiawanto, S.P.M.S., and S.P.M.S. Jumanta Hamdayama. *Dasar-Dasar Penelitian Sosial*. Prenada Media, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=p0InEAAAQBAJ>.

- Dr. Ibadullah Malawi, M P, and M P Endang Sri Maruti. *Evaluasi Pendidikan. Pendidikan, Evaluasi, Pembelajaran*. CV. AE MEDIA GRAFIKA, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=sK9yDwAAQBAJ>.
- Dr. Jailani, M S, and S M A Dr. Fakhri. *Planologi Dakwah*. Ar-Raniry Press, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=AaKIEAAAQBAJ>.
- Dr. Kholis Tohir, M A, M A Dr. M. Syukri Azwar Lubis, and S M Pustaka. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Scopindo Media Pustaka, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=c2ABEAAAQBAJ>.
- Dr. Lidia Susanti, S.P.M.P. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=DcrTDwAAQBAJ>.
- Dr. Rina Febriana, M P. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2021. https://books.google.co.id/books?id=moM%5C_EAAAQBAJ.
- M P Dr. Rina Febriana. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=vp5OEAAAQBAJ>.
- Dr. Rukin, S.P.M.S. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakad Media Publishing, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=I-E2EAAAQBAJ>.
- Effendy, L, Y Haryanto, A Arsi, R Pratama, O Anwarudin, Z Abidin, D Gandasari, et al. *Penelitian Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=Yb6fEAAAQBAJ>.
- Endraswara, S. *Metodologi Penelitian Folklor*. Media Pressindo, 2009. <https://books.google.co.id/books?id=xJBm9bWYcd8C>.
- Fauzi, Anis, and Siti Mitahul Khoiriyah. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu - Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur’an Hadits.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018): 296–297.
- Fauzian, R, and M G Fauzi. *Pemikiran Pendidikan Alzarnuji*. 1. Rinda Fauzian, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=WI9JEAAAQBAJ>.
- Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 34.
- Fitriyani, Tatik, and Iman Saifullah. “Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliyah.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 2 (2020): 356.

- Hadi, A. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=MtKREAAAQBAJ>.
- Hani Subakti, S.P.M.P., S.S.T.M.P.H. Retno Dewi Priskusanti, S.S.M.S. Aliyah Fahmi, M P Suci Haryanti, S.K.N.M.K. Nova Ari Pangesti, S.K.N.M.K. Nussy Anggun Primasari, S.K.N.M.K. Novita Surya Putri., et al. *Riset Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Media Sains Indonesia, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=73pWEAAAQBAJ>.
- Haryanti, N. *Ilmu Pendidikan Islam (Ipi)*. Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia), 2014.
<https://books.google.co.id/books?id=o38oDwAAQBAJ>.
- Jamaludin, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 124–134.
- Kristanto, V H. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: (KTI)*. Deepublish, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=1s-EDwAAQBAJ>.
- Madrasah, Direktorat Kskk, Direktorat Jenderal, Pendidikan Islam, Kementerian Agama, and Republik Indonesia. "KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab." *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah* (2019): 454.
- Maelani, Dwi. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati." *Skripsi* (2020): 18.
- Mahrusillah, M. *Fiqh Neurostorytelling: Tradisi Lisan Pengajaran Fath Al-Mu'ini Di Banten*. Penerbit A-Empat, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=2oidEAAAQBAJ>.
- Majid, A. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.
<https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ>.
- Mardhotillah, Fina Rizqina, and Universitas Negeri Malang. "Gramatikal Bahasa Arab" (2021): 57.
- Mariyaningsih, N, and M Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di*

- Kelas-Kelas Inspiratif*. CV Kekata Group, n.d.
<https://books.google.co.id/books?id=JKJoDwAAQBAJ>.
- Maula, I, Z Arifin, H A Liwa, S P Sayekti, A A Zamista, E S Faridah, M Wangsadanureja, H Rahmi, L M A Abdul Kadir Ahmad, and others. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19*. Media Sains Indonesia, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=Yp9BEAAAQBAJ>.
- Mts, D I, Pendidikan Agama, Islam Medan, and Studi Kasus. “Pembelajaran Al- Qur ’ an Hadis Berbasis Kontekstual” 2, no. 1 (2021).
- Mukhtazar, M P. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>.
- Musodiqin, Muhammad, Difla Nadjih, and Taufik Nugroho. “Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2017): 61.
- Mutmainah, Hidayatul, and Samsul Arifin. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif Dan Kreatif Di Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan Hidayatul Mutmainah IAI Al-Khairat Pamekasan, Madrasah.” *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Amnajemen* 14, no. 2 (2021): 2029.
- Norhamidah. “Penerapan Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Yasin Muara Teweh” (2017): 19.
- Pahleviannur, M R, A De Grave, D N Saputra, D Mardianto, L Hafrida, V O Bano, E E Susanto, A J Mahardhani, M D S Alam, and others. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=thZkEAAAQBAJ>.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M P. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif \& Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>.
- Prof. Dr. H. Elfrianto, S.P.M.P., S.P.M.P. Gusman Lesmana, and M M Dr. H. Bahdin Nur Tanjung SE. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. umsu press, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=43yAEAAAQBAJ>.
- Prof. Dr. H. Mujamil Qomar, M A. *Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. Inteligencia Media (Kelompok Penerbit

- Intrans Publishing), 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=NwKeEAAAQBAJ>.
- Prof. Dr. H. Samsul Nizar, M A. *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*. Kencana, 2013.
<https://books.google.co.id/books?id=Kfq2DwAAQBAJ>.
- Qomar, M. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga, 2002. https://books.google.co.id/books?id=%5C_u6ouXge9JcC.
- Rahman, Ainur, Naimah, and Zubaidi. "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 18, no. 2 (2021): 130–145.
- Rahmat, M P I. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. 1. Bening Pustaka, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=0GXtDwAAQBAJ>.
- Restian, A, and R Widodo. *Pengantar Pendidikan*. UMMPress, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=iTRxEAAAQBAJ>.
- Rinda Fauzian, M P, and M P M Aditya Firdaus. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. 1. Rinda Fauzian, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=SR4REAAAQBAJ>.
- Riyanti, A, N Hidayati, I Souliisa, O Rosfiani, I Khadijah, R S Wahyuni, Y Rahmawati, S Chadijah, and others. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Penerbit Widina, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=c85wEAAAQBAJ>.
- Rodiah, Zulkarnain, Qolbi Khoiri. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu." *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2018): 1–23.
- Roosinda, F W, N S Lestari, A.A.G.S. Utama, H U Anisah, A L S Siahaan, S H D Islamiati, K A Astiti, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=xmtgEAAAQBAJ>.
- Rosyadi, A, and M.Y.S.P.M.S.R.P.M. Editor : M. Hidayat. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit P4I, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=ETOXEAAAQBAJ>.
- Rukajat, A. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ>.

- A Rukajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=rpWEDwAAQBAJ>.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2020.
- Sakti, M.N.S.F. *Santriducation 4.0*. Elex Media Komputindo, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=zPvrDwAAQBAJ>.
- Sarosa, S. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAAQBAJ>.
- Semiawan, P.D.C.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, n.d.
<https://books.google.co.id/books?id=dSpAlXuGUCUC>.
- Shofiyah, N, I M Hakim, and M F Wajidi. "Implementasi Metode Sorogan Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kecerdasan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadhi." *Almufi Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2022).
<http://almufi.com/index.php/AJP/article/view/147>.
- Simarmata, N I P, A Hasibuan, I Rofiki, S Purba, T Tasnim, E Sitorus, H P Silitonga, et al. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=uG8yEAAAQBAJ>.
- Siti Aisyah, S.A.M.P. *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. Deepublish, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=fdi8CQAAQBAJ>.
- Siyoto, S, and M A Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>.
- Sugiati. "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren." *Qathrunâ* 3, no. 01 (2016): 145.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/17>.
- Suparyanto dan Rosad (2015. "Implementasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah Di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang." *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–253.
- Supriadi, E. *Sosiologi Pesantren*. Penerbit Lawwana, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=Ni6gEAAAQBAJ>.
- Surawan, S, M Athaillah, and N A Safitri. *Ilmu Pendidikan Islam*. K-Media, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=uhMIEAAAQBAJ>.

- Triwiyanto, T. *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=grgmEAAAQBAJ>.
- Uno, H B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2021. https://books.google.co.id/books?id=v%5C_crEAAAQBAJ.
- Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori \& Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ>.
- H Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>.
- Wijoyo, H. *Monograf Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Insan Cendekia Mandiri, 2021. https://books.google.co.id/books?id=yKQ%5C_EAAAQBAJ.
- H Wijoyo. *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=8CEIEAAAQBAJ>.
- Yogica, R, A Muttaqin, and R Fitri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. IRDH Book Publisher, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ>.
- Yosefo Gule, S.T.M.P. *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)*. Penerbit Adab, n.d.
<https://books.google.co.id/books?id=EaRxEAAAQBAJ>.
- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dapat Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa*. Pascal Books, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=fmWKEAAAQBAJ>.
- Febrianingtyas, Ritma “Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur’an Di Mts Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun”, *Skripsi*, Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019
- Mubarok, M Muhtar, “Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Munawwir”, *Skripsi* : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Faidzla, Nabella, “Implementasi Metode Sorogan Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas VIII Di Mts Yayasan Pembangunan Islam Pakem Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2019

Hasanah Fitrianur, Sofia, “Implementasi Metode Sorogan Modified Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat”, Skripsi, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015

Lampiran

A. Transkrip Wawancara

1. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Nama : Bapak Sutarjo

Waktu : 2 Maret 2023

Lokasi : MTs N 6 Sleman

NO	Konsep/ Variabel	Indikator	Pertanyaan	JAWABAN
1	Implementasi Metode Sorogan	1. Rencana pembelajaran dengan metode sorogan	1. Apa yang membuat bapak menggunakan metode sorogan ini?	Pertimbangan karena siswa heterogen. Ketika adanya setoran ini, guru menjadi paham bahwa ternyata anak-anak memiliki kemandirian
			2. Tujuan dari adanya metode sorogan yang bapak gunakan?	Guru dapat memahami kemampuan siswa ketika menyetorkan materi secara langsung
		2. Pelaksanaan metode sorogan	1. Bagaimana tata cara metode <i>sorogan</i> yang bapak gunakan?	Siswa akan diminta untuk menulis dalil sesuai materi yang sedang dibahas. Kemudian siswa akan membaca dalil sesuai materi secara bersama-sama. Dengan begitu, guru dapat memastikan kebenaran bacaannya sebelum

				disetorkan. Guru juga memberikan contoh dengan memotong ayat. Karena semisal materinya tentang ayat kursi, jika langsung semua maka siswa yang belum terlalu bisa akan kesulitan. Baru setelah itu siswa diminta untuk menirukan kemudian menyetorkannya secara satu persatu
			2. Bagaimana strategi bapak agar proses pembelajaran dengan metode <i>sorogan</i> ini dapat berjalan dengan baik?	Dalam penerapan sorogan ini saya tentu menggunakan strategi yang berbeda di setiap kelas. Hal tersebut dikarenakan adanya pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan siswa. Ada siswa yang masih membutuhkan pendampingan dalam membacanya, ada pula siswa yang ketika setoran harus dipanggil sehingga harus dipancing terlebih dahulu seperti dipanggil satu persatu
			3. Selain metode <i>sorogan</i>, metode	Drill. Anak diajak membaca bersama,

			apalagi yang bapak gunakan?	guru mematah ayat yang akan disetorkan kemudian mencntohkan bacaan yang benar kemudian menyetorkannya
			4. Apakah bapak juga memberikan motivasi bagi peserta didik agar semangat dalam penerapan metode <i>sorogan</i> ini? jika iya, dengan cara apa?	Di saat jadwalnya setoran, biasanya memberikan nasihat sebagai pengingat. Seperti ketika pelaksanaan sorogan, ada beberapa siswa yang tidak menyetorkan maka akan diajak diskusi terkait problem yang sedang dihadapi. Sehingga dengan itu guru dapat mengetahui dan memberikan solusi atas permasalahannya. Selain itu, di MTs N 6 Sleman juga memiliki program <i>outing class</i> . Dimana siswa diajak berkunjung ke pesantren-pesantren tahfidz di beberapa daerah. Program ini dilaksanakan setelah ujian semester disaat siswa menunggu penerimaan rapor.

				Bhkan madrasah memiliki program madrasah unggulan yang merupakan program outing class, dimana siswa sudah kelompokan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan potensinya. Seperti siswa yang memiliki potensi tahfidz maka akan diajak ke pesantren tahfidz, siswa yang memiliki potensi riset maka akan diajak ke tempat penelitian, yang bahasa akan diajak ke lembaga pendidikan yang kental dengan bahasanya seperti Gontor, dll
			5. Apakah bapak juga mengajak diskusi siswa ketika penerapan metode <i>sorogan</i> ini?	Biasanya diskusi ketika penjelasan materi.
		3. Standar pencapaian dalam metode sorogan	1. Apakah ada standar pencapaian siswa dikatakan baik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?	Penilaian meliputi unjuk kerja, menyalin dengan baik, menjelaskan kandungan isinya, mengaitkan keterkaitan surat tersebut. Saya memberi rentang waktu satu minggu

			2. Berapa jangka waktu yang bapak berikan kepada siswa untuk menyorogankan setiap materi?	Penilaian meliputi unjuk kerja, menyalin dengan baik, menjelaskan kandungan isinya, mengaitkan keterkaitan surat tersebut. Saya memberi rentang waktu satu minggu
		4. Kendala Pengimplemen tasian metode sorogan	1. Apa kendala yang bapak alami ketika proses penerapan metode <i>sorogan</i> ?	-Belum semua dapat membaca al-Qur'an dengan lancar -Keterbatasan waktu
			2. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Sekolah memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, anak-anak juga diberi tugas di rumah seperti mencatat atau menghafal ayat. Sehingga diharapkan orang tua akan ikut andil dalam pembinaan pembelajaran
			3. Apa kelebihan dari metode <i>sorogan</i> yang bapak pakai dibandingkan metode-metode yang lainnya?	Guru dapat melihat secara langsung bagaimana kemampuan anak dalam capaian hafalan mereka. Anak-anak pernah maju kelompok dan

				ternyata terganggu dengan suara temannya sehingga lebih memilih maju satu persatu
			4. Apakah menurut bapak metode ini efektif untuk digunakan?	Yang terpenting metode ini membantu guru untuk mengetahui kemandirian anak dalam hafalan. Selain itu, kemandirian anak juga kami tuntut
			5. Apa kelemahan dari penerapan metode sorogan ini?	Kelemahan dari metode sorogan adalah di mana tidak semua anak lancar membaca al-Qur'an sehingga dalam penerapannya, anak masih memerlukan pendampingan. Selain itu, penerapan metode sorogan menyita waktu yang cukup banyak sehingga setoran sering mundur
		5. Sistem Evaluasi	1. Apa evaluasi yang bapak gunakan terkait materi yang menggunakan metode <i>sorogan</i> ini?	Unjuk kerja/demonstrasi, Ulangan harian, UTS, UAS
			2. Apa yang Bapak lakukan untuk	Guru masih belajar di luar sekolah, seperti menyetorkan hafalan ke para

			meningkatkan kompetensi diri?	guru di pondok-pondok pesantren
--	--	--	-------------------------------	---------------------------------

2. Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Bapak Jazim Kholis

Waktu : 20 Maret 2023

Lokasi : MTs N 6 Sleman

No	Variabel/ Konsep	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Implementasi Metode Sorogan	1. Peningkatan kompetensi pendidik	1. Apakah ada upaya sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan belajar mengajar?	Untuk meningkatkan kompetensi guru di MTs N 6 Sleman, pada prinsipnya menerapkan belajar mandiri yang bersumber dari berbagai media yang telah disediakan oleh pemerintah. Disamping mengirim beberapa guru dalam pelatihan atau workshop yang diselenggarakan di luar madrasah. Di madrasah juga menyelenggarakan pelatihan di mana guru akan dikumpulkan untuk menerima pelatihan sesuai tema yang telah disediakan yang

				diselenggarakan minimal satu kali dalam satu semester
			2. Apa saja bentuk kegiatan evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh MTs N 6 Sleman?	Ada, setelah guru memberikan nilai raport sebelum menginformasikan ke orang tua biasanya dilakukan evaluasi yang diadakan setiap satu semester
			3. Apa saja kegiatan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran PAI?	Di madrasah terdapat ekstrakurikuler keagamaan, selain itu juga ada program tahfidz

3. Wawancara Siswa

Nama : Muhammad Zuhan Yasavie

Waktu : 2 Maret 2023

Lokasi : MTs N 6 Sleman

No	Variabel/ Konsep	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Implementasi Metode Sorogan	1. Penanaman nilai-nilai islami peserta didik dalam penerapan metode sorogan	1. Apakah metode <i>sorogan</i> ini membantu anda dalam proses pemahaman materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?	Membantu, karena dengan metode ini, menjadi mengetahui ayat dan artinya

			2. Apakah ketika sorogan berlangsung, anda berusaha untuk bertanya mengenai permasalahan yang anda alami?	Untuk saat ini belum
			3. Apa yang dilakukan guru ketika terjadi keributan di kelas?	Kadang ditegur, disuruh diam
			4. Apakah guru memberikan motivasi ketika pelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung?	Biasanya kalau nasehat diberi ketika penjelasan materi
			5. Apakah guru membetulkan siswa ketika ada kesalahan?	Ketika ada yang salah dibenarkan
		2. Kendala pelaksanaan metode sorogan bagi siswa	1. Apakah anda merasa kesulitan dalam metode <i>sorogan</i> ini?	Sejauh ini tidak
			2. Apa kendala anda dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>sorogan</i> ini?	Biasanya jika ayatnya panjang kadang jadi molor setorannya karena yang membutuhkan hafalan bukan hanya di mata pelajaran

				Al-Qur'an Hadis saja
			3. Apakah anda menyetorkan materi yang disorogkan dengan tepat waktu?	Kadang tepat waktu, kadang mundur
			4. Apakah anda memahami bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran?	Ya sejauh ini memahami
			5. Apakah guru memberikan cukup waktu untuk mempersiapkan materi yang akan disorogankan?	Cukup, tapi kadang kosong sehingga waktunya mundur
		1. Penyelesaian masalah peserta didik terhadap pengimplementasian metode sorogan	1. Bagaimana cara anda menyelesaikan kendala dalam penerapan metode <i>sorogan</i> ini?	Biasanya setoran ikut mundur
			2. Kapan anda menyiapkan materi yang akan disorogankan?	Biasanya H-1 atau ketika sebelum pelajaran
			3. Apa kesan anda setelah berhadapan dengan guru untuk melakukan metode sorogan?	Setelah menyetorkan hafalan jadi lega

Nama : Areta Sakila
 Waktu : 6 Maret 2023
 Lokasi : MTs N 6 Sleman

No	Variabel/ Konsep	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Implementasi Metode Sorogan	1. Penanaman nilai-nilai islami peserta didik dalam penerapan metode sorogan	1. Apakah metode <i>sorogan</i> ini membantu anda dalam proses pemahaman materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?	Dengan adanya metode sorogan yang diterapkan oleh Pak Sutarjo membuat saya menjadi mudah dalam mengingat pelajaran karena sudah hafal dalil-dalilnya. Ketika ada ujianpun juga memudahkan dalam mengerjakan karena ketika soal mengenai dalil terkait materi

				keluar maka saya lebih mudah untuk mengingat kembali
			2. Apakah ketika sorogan berlangsung, anda berusaha untuk bertanya mengenai permasalahan yang anda alami?	Belum pernah
			3. Apa yang dilakukan guru ketika terjadi keributan di kelas?	Kadang ditegur
			4. Apakah guru memberikan motivasi ketika pelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung?	Biasanya pas materi
			5. Apakah guru membetulkan siswa ketika ada kesalahan?	Kadang pas setoran lupa ayatnnya terus dibantu
		2. Kendala pelaksanaan metode sorogan bagi siswa	1. Apakah anda merasa kesulitan dalam metode <i>sorogan</i> ini?	Ngga terlalu
			2. Apa kendala anda dalam proses pembelajaran dengan menggunakan	Kadang pas waktunya setoran belum hafal jadi mundur

			metode <i>sorogan</i> ini?	
			3. Apakah anda menyetorkan materi yang disorogkan dengan tepat waktu?	Kadang tepat waktu kadang mundur
			4. Apakah anda memahami bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran?	Paham
			5. Apakah guru memberikan cukup waktu untuk mempersiapkan materi yang akan disorogankan?	Kadang tepat waktu tapi kadang mundur juga karena jamnya kosong diganti tugas
		3. Penyelesaian masalah peserta didik terhadap pengimplementasian metode <i>sorogan</i>	1. Bagaimana cara anda menyelesaikan kendala dalam penerapan metode <i>sorogan</i> ini?	Tetep sampai hafal
			2. Kapan anda menyiapkan materi yang akan disorogankan?	Biasanya malem sebelum pelajaran kadang sebelum pelajaran
			3. Apa kesan anda setelah berhadapan dengan guru	Jadi lega

			untuk melakukan metode sorogan?	
--	--	--	---------------------------------	--

Nama : Annisa Nur Fahmida

Waktu : 2 Maret 2023

Lokasi : MTs N 6 Sleman

No	Variabel/ Konsep	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Implementasi Metode Sorogan	1. Penanaman nilai-nilai islami peserta didik dalam penerapan metode sorogan	1. Apakah metode <i>sorogan</i> ini membantu anda dalam proses pemahaman materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?	Membantu, karena kita sudah hafal ayatnya jadi otomatis pas ujian sudah tau ayat sama artinya, sedikit membantu keetika ujian tpi juga kan ngga Cuma 1 yang dihafalin jadi harus ngafalin lagi
			2. Apakah ketika sorogan berlangsung, anda berusaha untuk bertanya mengenai permasalahan yang anda alami?	Belum pernah

			3. Apa yang dilakukan guru ketika terjadi keributan di kelas?	Kadang ditegur, disuruh diam. Pernah ditegur, pernah dibiarin aja
			4. Apakah guru memberikan motivasi ketika pelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung?	Biasanya kalau nasehat diberi ketika penjelasan materi
			5. Apakah guru membetulkan siswa ketika ada kesalahan?	Ketika ada yang salah dibenarkan, Biasanya lupa lanjutannya dibenerin
		2. Kendala pelaksanaan metode sorogan bagi siswa	1. Apakah anda merasa kesulitan dalam metode <i>sorogan</i> ini?	Biasanya kesulitan karena yang dihafal ngga Cuma satu apalagi ayatnya susah
			2. Apa kendala anda dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>sorogan</i> ini?	Biasanya jika ayatnya panjang kadang jadi molor setorannya karena yang membutuhkan hafalan bukan hanya di mata

				pelajaran Al-Qur'an Hadis saja, Biasanya kadang setorannya mundur jadi pertemuan selanjutnya tapi kalau udah pertemuan selanjutnya udah males
			3. Apakah anda menyetorkan materi yang disorogkan dengan tepat waktu?	Kadang tepat waktu, kadang mundur, pernah mundur
			4. Apakah anda memahami bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran?	Iya, paham
			5. Apakah guru memberikan cukup waktu untuk mempersiapkan materi yang akan disorogankan?	Cukup karna kalau belum siap boleh setoran dipertemuan selanjutnya
		3. Penyelesaian masalah peserta didik terhadap pengimplementasi an metode sorogan	1. Bagaimana cara anda menyelesaikan kendala dalam penerapan metode <i>sorogan</i> ini?	Berusaha mengulang

			2. Kapan anda menyiapkan materi yang akan disorogankan?	Biasanya habis disuruh langsung ngafalin tapi kadang pas waktunya setoran belum siap jadi mundur
			3. Apa kesan anda setelah berhadapan dengan guru untuk melakukan metode sorogan?	lega soalnya udah setoran

Nama : Dara Cantiku Ammara

Waktu : 27 Maret 2023

Lokasi : MTs N 6 Sleman

No	Variabel/ Konsep	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Implementasi Metode Sorogan	1. Penanaman nilai-nilai islami peserta didik dalam penerapan metode sorogan	1. Apakah metode <i>sorogan</i> ini membantu anda dalam proses pemahaman materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?	Jadi melatih menghafal tugas-tugas
			2. Apakah ketika sorogan berlangsung, anda berusaha untuk bertanya	Belum pernah

			mengenai permasalahan yang anda alami?	
			3. Apa yang dilakukan guru ketika terjadi keributan di kelas?	Biasanya ditegur
			4. Apakah guru memberikan motivasi ketika pelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung?	Biasanya pas materi
			5. Apakah guru membetulkan siswa ketika ada kesalahan?	Iya, dibantu
		2. Kendala pelaksanaan metode sorogan bagi siswa	1. Apakah anda merasa kesulitan dalam metode <i>sorogan</i> ini?	Sejauh ini tidak, tergantung ayatnya, kalau ayatnya susah biasanya agak kesulitan
			2. Apa kendala anda dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>sorogan</i> ini?	Belum ada, kalau ayatnya panjang agak kesusahan
			3. Apakah anda menyetorkan materi yang disorogkan	kadang mundur

			dengan tepat waktu?	
			4. Apakah anda memahami bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran?	Paham
			5. Apakah guru memberikan cukup waktu untuk mempersiapkan materi yang akan <i>disorogankan</i> ?	Cukup tapi kadang mundur karena guru ada acara jadi ganti dikasih tugas
		3. Penyelesaian masalah peserta didik terhadap pengimplementasian metode sorogan	1. Bagaimana cara anda menyelesaikan kendala dalam penerapan metode <i>sorogan</i> ini?	Dihafalin sampai haafal
			2. Kapan anda menyiapkan materi yang akan <i>disorogankan</i> ?	Biasanya malem sebelum pelajaran
			3. Apa kesan anda setelah berhadapan dengan guru untuk melakukan metode <i>sorogan</i> ?	Kadang satu pertemuan ngga Cuma satu yang disetorkan, jadi setelah setoran lega tapi mikir setoran yang selanjutnya lagi

Nama : Aqila Dhiya Inaayah

Waktu : 2 Maret 2023

Lokasi : MTs N 6 Sleman

No	Variabel/Konsep	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Implementasi Metode Sorogan	1. Penanaman nilai-nilai islami peserta didik dalam penerapan metode sorogan	1. Apakah metode <i>sorogan</i> ini membantu anda dalam proses pemahaman materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?	Iya, memudahkan karena sudah tau artinya
			2. Apakah ketika sorogan berlangsung, anda berusaha untuk bertanya mengenai permasalahan yang anda alami?	Biasanya langsung setoran
			3. Apa yang dilakukan guru ketika terjadi keributan di kelas?	Biasanya ditegur
			4. Apakah guru memberikan motivasi ketika pelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung?	Biasanya dikasih pas materi
			5. Apakah guru membetulkan siswa ketika ada kesalahan?	Biasanya ayatnya kebalik-balik jadi dibantu
		2. Kendala pelaksanaan metode sorogan bagi siswa	1. Apakah anda merasa kesulitan dalam metode <i>sorogan</i> ini?	Kadang ayatnya susah jadi sedikitkesulitan tapi ngga

				terlalu masalah
			2. Apa kendala anda dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>sorogan</i> ini?	Biasanya diklas ribut jadi agsk keganggu
			3. Apakah anda menyetorkan materi yang disorogkan dengan tepat waktu?	Kadang mundur karena waktunya tidak cukup
			4. Apakah anda memahami bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran?	Paham
			5. Apakah guru memberikan cukup waktu untuk mempersiapkan materi yang akan <i>disorogankan</i> ?	Cukup tapi kadang mundur karena guru ada acara jadi ganti dikasih tugas
		3. Penyelesaian masalah peserta didik terhadap pengimplementasian metode sorogan	1. Bagaimana cara anda menyelesaikan kendala dalam penerapan metode <i>sorogan</i> ini?	Biasanya kelas ribut, mundur ke belakang
			2. Kapan anda menyiapkan materi yang akan <i>disorogankan</i> ?	Malam sebelum pelajaran
			3. Apa kesan anda setelah berhadapan dengan guru untuk melakukan metode <i>sorogan</i> ?	Kalau lancar jadiya lega tapi kalau ngga

				biasanya jadi kesel
--	--	--	--	------------------------

B. Dokumentasi



Gambar 4.1

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran
Al-Qur'an Hadis



Gambar 4.2

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 4.3

Wawancara dengan Siswa



Gambar 4.4

Implementasi Metode Sorogan Pada Mata
Pelajaran Al-Qur'an Hadis

C. Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN**

Jalan Magelang KM 4,4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284
Telp/Faksimili (0274) 4331508
Website: www.mtsn6sleman.sch.id Email: mtsn6sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-436/MTs.12.04.06/PP.00.5/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jazim Kholis, S.Ag.
NIP : 196911102003121002
Pangkat / Golongan : Penata Tk.1 (III/d)
Jabatan : Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zulfida Aulia Fatimah
NIM : 19422038
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Alamat : Kampus Terpadu Universitas Indonesia, Jl.Kaliurang
KM 14,5 , Umbulmartani, Ngemplak, Sleman

Benar-benar telah melakukan penelitian di MTs N 6 Sleman terhitung mulai tanggal 16 Februari sampai dengan 10 April 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi **"Implementasi Metode Sorogan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs N 6 Sleman"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 15 April 2023
Kepala Madrasah

Jazim Kholis, S.Ag.
NIP 196911102003121002

D. CV Peneliti

Nama : Zulfida Aulia Fatimah
Tempat/Tgl Lahir : Sleman, 20 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Tabonsari Tegalsari Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
Nomor Telepon : 0895423491178
Alamat Asal : Tabonsari Tegalsari Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
Mobile Phone : -
Email : 19422038@students.uii.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	BIDANG ILMU	TAHUN MASUK-LULUS
S1	Universitas Islam Indonesia	Pendidikan Agama Islam	2019 - Sekarang
MA	Madrasah Aliyah Ali Maksum	Agama	2015 - 2019
MTs	Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak	-	2012 - 2015
SD	SD Muhammadiyah Bayen	-	2007 - 2012

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
Bimbingan Belajar Sohib	Tentor	2021 - Sekarang
KMNU UII	Staff Bidang Kewirausahaan	2021 – 2022
KMNU UII	Kader	2020
Tanfidziah Asrama Putri MA - MTs	Koordinator Keibadahan	2017 - 2018
Kepemudaan Bina Putera	Anggota	2012 - 2015